

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV MUATAN BAHASA
INDONESIA DI MIN 1 KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

SITI MAESAROH
NIM. D77218058



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2022**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Maesaroh

NIM : D77218058

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kualitatif yang saya susun dan tulis ini secara keseluruhan merupakan hasil karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa penelitian ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 29 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '5A545AJX017204510'. The signature is written in black ink over the stamp.

Siti Maesaroh

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Siti Maesaroh

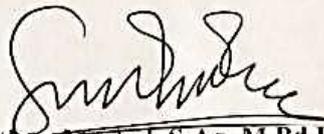
NIM : D77218058

Judul : **ANALISIS PEMANFAATAN AUDIO VISUAL PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV MUATAN
BAHASA INDONESIA DI MIN 1 KOTA SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan:

Surabaya, 29 Juni 2022

Pembimbing I



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Pembimbing II



Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP. 198111032015032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Maesaroh telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 11 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. H. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 197001022005011005

Penguji II

Dr. Sihabuddin, M.Pd.I., M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Maesaroh
NIM : D77218058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
E-mail address : sitimae0906@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS IV MUATAN BAHASA INDONESIA DI MIN 1 KOTA
SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2022

Penulis

(Siti Maesaroh)

ABSTRAK

Siti Maesaroh, 2022, Analisis Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I. Pembimbing II : Ratna Pangastuti, M.Pd.I

Kata Kunci : Pemanfaatan, Media Audio Visual, Pembelajaran Tematik

Lahirnya penelitian kali ini di latar belakang oleh penggunaan Media Audio Visual yang di rasa masih belum digunakan secara maksimal pada proses belajar-mengajar. Seiring dengan perkembangan zaman dengan berbagai sistem kekinian, kemudian konsep pembelajaran ini terpaksa juga harus dilakukan. Salah satunya dengan adanya musibah pandemi Covid-19, mendorong untuk memaksimalkan penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran. Apalagi di era yang serba digital per hari ini juga sangat perlu adanya pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian berdasarkan analisis di atas dengan judul Analisis Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya.

Rumusan masalah yang tersaji dalam penelitian kali ini adalah Bagaimana pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas IV muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya? Dan Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan Media Audio Visual pada pembelajaran tematik kelas IV muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian ini juga merupakan bentuk penelitian studi kasus dimana penelitian ini bagian dari metode kualitatif yang akan mendalami suatu kasus tertentu yang mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia kelas IV MIN 1 Kota Surabaya telah dilaksanakan dan disambut dengan respon yang sangat antusias dari peserta didik. Selain itu, peserta didik juga lebih aktif berinteraksi Ketika digunakan media audio visual dalam proses belajar-mengajar. Sehingga efektifitas dan efisiensi ini menghasilkan grafik yang meningkat pada hasil belajar siswa. 2. Beberapa hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis media audio visual, yakni masih adanya tenaga pendidik yang kurang menguasai media audio visual. Dan juga dari segi peserta didik ditemukan berbagai problematika yang bermacam-macam, seperti rasa ingin tahu yang destruktif dalam pembelajaran. Terlebih lagi belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran audio visual di MIN 1 Kota Surabaya.

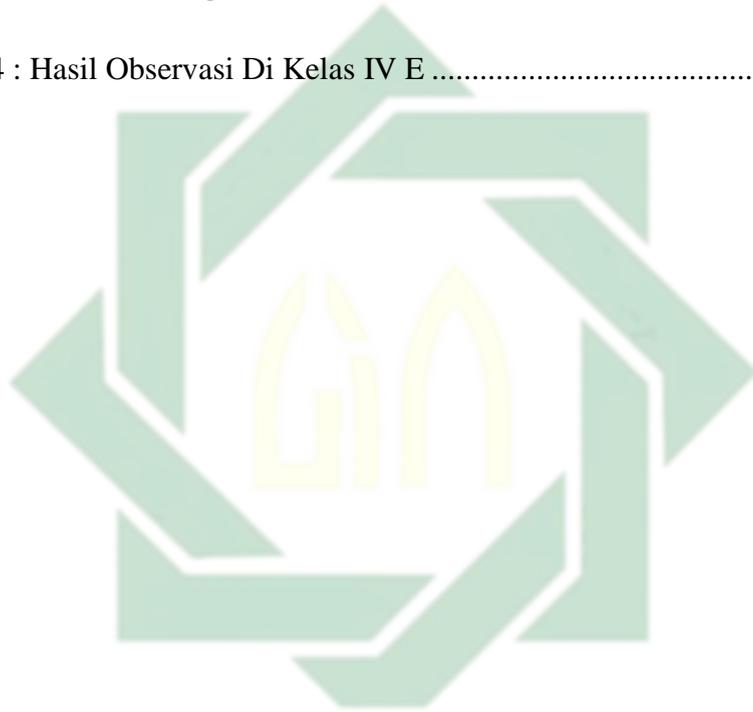
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Media Audio Visual	13
2. Pembelajaran Tematik	24
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	24
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	25
c. Landasan Pembelajaran Tematik.....	29
d. Prinsip Pembelajaran Tematik.....	31
e. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	32
f. Tematik Terpadu Bahasa Indonesia.....	33

B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir.....	39
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
E. Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV.....	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil MIN 1 Kota Surabaya.....	51
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan.....	72
BAB V.....	85
PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88

Daftar Tabel

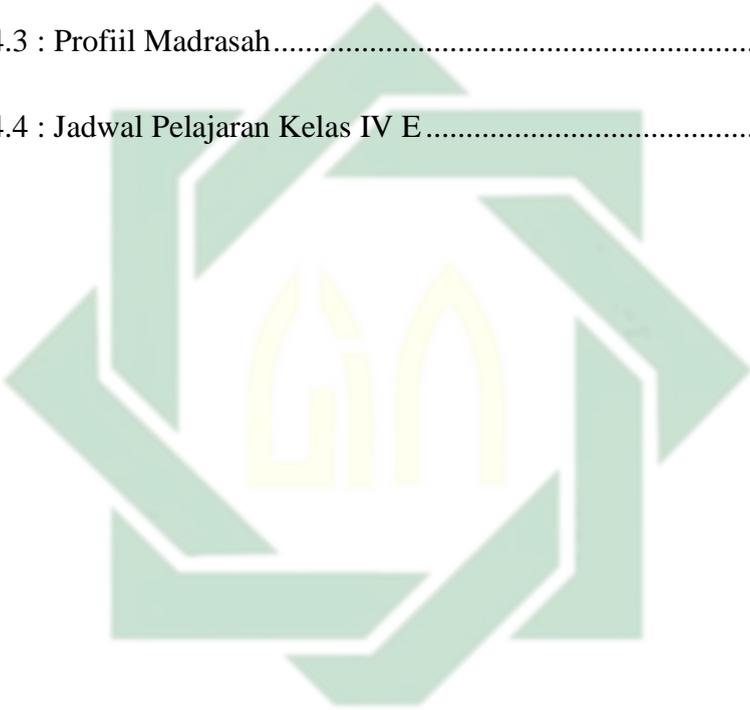
Tabel 4.1 : Jumlah Peserta Didik	53
Tabel 4.2 : Kondisi Sarana Prasarana	56
Tabel 4.3 : Kondisi Tenaga Didik.....	58
Tabel 4.4 : Hasil Observasi Di Kelas IV E	69



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Gambar

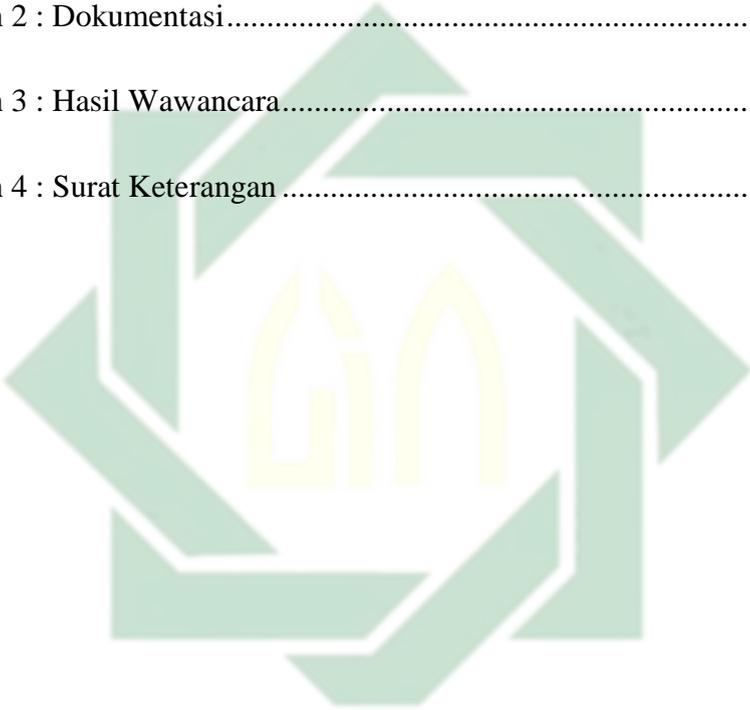
Gambar 4.1 : Populasi Jumlah Siswa MIN 1 Kota Surabaya	54
Gambar 4.2 : Statistik Nilai UM Siswa MIN 1 Kota Surabaya	54
Gambar 4.3 : Profil Madrasah.....	55
Gambar 4.4 : Jadwal Pelajaran Kelas IV E.....	59



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Instrumen Pengmpulan Data	91
Lampiran 2 : Dokumentasi.....	97
Lampiran 3 : Hasil Wawancara.....	105
Lampiran 4 : Surat Keterangan.....	106



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia manusia memiliki hak yang sama untuk memiliki atau mendapatkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan memberikan dampak seperti kehidupan yang semakin *smart* (cerdas) dan *good* (baik). Pendidikan adalah suatu proses multi dimensial yang meliputi bimbingan atau pembinaan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menghadapi kemelut arus globalisasi seperti sekarang ini, bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor kebutuhan primer bagi umat manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin ketat dan semakin berat. Tanpa pendidikan mungkin manusia sekarang tidak akan berbeda dengan pendahulunya yaitu pada masa purbakala.²

Pendidikan yang dilaksanakan kemudian akan memberikan ilmu pengetahuan juga tidak hanya memiliki kecerdasan pancaindera dan intelektual. Tetapi ilmu pengetahuan juga memiliki kecerdasan sosial,

¹ A.D Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989), hal.5

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal.

emosional, dan spiritual. Dengan semua ilmu pengetahuan itu dapat membimbing manusia agar mampu berfikir positif, konstruktif, holistik serta mampu memecahkan masalah kehidupan.³

Ilmu pengetahuan akan diperoleh melalui kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan yang baik merupakan proses yang bermutu, hal ini ditentukan oleh banyak pihak antara lain, pemerintah, masyarakat, orang tua, guru, dan siswa. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan kinerja dan kesinergian semua pihak sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang terintegrasi dan terprogram. Persoalan ini merupakan tugas dan tanggung jawab moral bagi guru, karena pihak yang terlibat langsung dalam interaksi pembelajaran.⁴

Upaya dalam menjaga kualitas pendidikan, maka dalam proses pembelajaran kemudian dimanfaatkan alat atau media sebagai peraga dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan adanya media maka harapannya proses pembelajaran yang dilaksanakan akan berlangsung lebih mudah, efektif dan efisien.⁵ Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum satu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa menuju pada pembahasan-pembahasan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

³ Abuddin Nata, *Islam dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta:Prenamedia Group, 2018), 2.

⁴ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan* (Yogyakarta:Deepublish,2015), 1-2.

⁵

Knud Illeris menyatakan pembelajaran (*learning*) bisa secara luas di definisikan proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”⁶ Dalam peningkatan mutu membutuhkan manajemen yang terstruktur untuk dapat meningkatkan berikut prinsip dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai berikut: (1) peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah, (2) mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, (3) mutu harus didasarkan pada data dan fakta yang baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, (4) mutu harus melibatkan dan memberdayakan semua unsur yang ada di sekolah, dan (5) mutu harus memiliki tujuan bahwa sekolah memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua, maupun masyarakat.⁷

Menurut Spink dan Caldweu nilai dan keyakinan sekolah yang perlu diperhatikan dalam mencapai keunggulan sekolah (*exeflence school*) yaitu: kualitas, keefektifan, persamaan, efesiensi, dan pemberdayaan. Eko Susilo mengemukakan bahwa keunggulan sekolah didukung karena nilai-nilai dasar yang diyakini oleh kepala sekolah danarganya. Nilai dan keyakinan tersebut bersifat laten dan termanifestasi dalam keidupan sehari-hari seperti: nilai keunggulan, nilai pengabdian, dan pelayanan, nilai ibadah (*pengabdian*) dan nilai amanah. Dalam meningkatkan mutu

⁶ UU Sisdiknas Tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 20

⁷ Edy Karno, *Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran* (Kendari:Uho EduPress, 2019), 11.

pembelajaran juga harus memperhatikan norma-norma yang diterapkan disekolah. Karena norma dapat dipahami sebagai seperangkat ketentuan yang ditetapkan oleh suatu kelompok untuk ditaati dalam suatu lembaga atau sekolah. Norma ini juga terdapat berbagai macam seperti kebiasaan, adat-istiadat, dan peraturan. Norma dapat menjadi referensi dalam membuat peraturan untuk diterapkan dan ditaati oleh warga sekolah, itulah sebabnya, sekolah yang memiliki norma akan memiliki karakteristik budaya yang berkualitas yang akan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.⁸

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi sosial budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah, salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh calon guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran secara baik.

Metode pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni: metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu pengajaran sedangkan penilaian adalah alat mengukur atau menentukan taraf tercapai

⁸Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta:Zahir Publishing, 2021), 129.

tidaknya tujuan pembelajaran.⁹ Menurut Freeman, mengungkapkan bahwa Pengajaran Bahasa Komunikatif ialah salah satu pendekatan pengajaran bahasa yang populer yang mengarahkan penggunaan bahasa secara praktis dalam komunikasi sehari-hari dan penggunaan materi otentik yang sangat ditekankan, ada berbagai macam penggunaan gambar dan video dikelas untuk membuat kelas memotivasi dan autentik. Metode langsung yang menekankan pengajaran menggunakan bahan visual yang berbeda seperti gambar dan poster dikelas.

Freeman juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat difasilitasi dengan peserta didik agar dapat menciptakan atau menemukan apa yang seharusnya dipelajari. Pembelajaran difasilitasi oleh benda fisik dan probabilitas yang terkait. Dalam metode media audio visual ini penggunaan materi visual memudahkan proses belajar mengajar.¹⁰ Pemanfaatan adanya fasilitas dalam pembelajaran tersebut pada dasarnya merupakan upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi juga merupakan bagian penting dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MIN 1 Kota Surabaya bahwa penggunaan Media Audio Visual masih belum digunakan secara maksimal. Seiring dengan perkembangan zaman dengan berbagai sistem

⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, Sinar Guru Algesindo, (Bandung, 2002), hal. 1

¹⁰ Fatemeh Asadi dan Shaban Berimani, 2015 "The Effect Of Audio-Visual Materials On Iranian Second Grade High School Students' Language Achievement" *International Journal Of Language And Linguistic*, Vol.3 No. 2, ISSN 330-0221, hal.70

¹¹ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), hal. 35.

kekinian, kemudian konsep pembelajaran ini terpaksa juga harus dilakukan. Salah satunya dengan adanya musibah pandemi Covid-19, mendorong untuk memaksimalkan penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran. Maka MIN 1 Kota Surabaya sangat berupaya membenahi sistem pembelajaran, terutama pembelajaran Tematik sebaik mungkin dan semodern mungkin. Agar pembelajaran di MIN 1 Kota Surabaya ini tidak tertinggal dengan sekolah lainnya, sekolah ini mampu membuktikan bahwa sekolah berbasis islami mampu menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas tinggi.

Subtansi pokok dalam pemilihan perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan dalam metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Dalam metode pembelajaran ini juga perlu merancang dalam peran teknologi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan digunakan. Karena pemanfaatan Media Audio Visual sangat penting dalam pengembangan dalam proses pembelajaran sehari-hari.¹²

Tujuan dari penelitian ini untuk menggali data mengenai pemanfaatan Media Audio Visual dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya. Dari hasil observasi ditemukan bahwa pemanfaatan Media Audio Visual sangat berguna di MIN 1 Kota Surabaya dengan pemanfaatannya yang membantu guru dan siswa dalam

¹² Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring* (Semarang:Qahar Publisher, 2021), 62.

pembelajaran. Pemanfaatan Media Audio Visual madrasah ini merupakan wadah untuk mengembangkan pembelajaran kreatif dan inovatif. Dengan adanya pemanfaatan Media Audio Visual ini siswa dapat melihat bahan ajar yang disediakan oleh guru.

Dari proses pengamatan, Pemanfaatan Media Audio Visual ini juga terkadang terdapat kendala yang cukup signifikan. Seperti kesesuaian materi dan pemilihan media yang kurang mendukung, terbatasnya penggunaan paket data internet, dan kurangnya wawasan bagi anak tentang penggunaan teknologi termasuk Media Audio Visual madrasah ini. Dan kendala selanjutnya terkadang siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui penggunaan Media Audio Visual madrasah.

Sesuai pemaparan diatas, maka manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan Media Audio Visual madrasah dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia. Untuk pemanfaatan Media Audio Visual madrasah ini berguna untuk mendukung proses pembelajaran yang digunakan di MIN 1 Kota Surabaya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui beberapa hal mengenai pemanfaatan Media Audio Visual madrasah dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia. Serta proses pembelajaran tematik dengan penggunaan Media Audio Visual madrasah. Dari penelitian tentang pemanfaatan Media Audio Visual dapat memudahkan proses pembelajaran. Kemudian fitur atau media apa saja yang menarik yang disediakan Media Audio Visual madrasah dalam

menunjang kemudahan proses pembelajaran bagi siswa dan guru. Dan dapat dijadikan tolak ukur bagi penelitian yang akan datang dan dijadikan referensi untuk para guru di MIN 1 Kota Surabaya.

Disinilah pemanfaatan Media Audio Visual dalam meningkatkan pembelajaran agar maksimal dan sesuai dengan pencapaian tujuan Pendidikan. Dengan pemanfaatan Media Audio Visual dapat meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam mapel tematik, agar dalam pembelajaran kelas tidak mudah membosankan, terutama untuk mata pelajaran tematik Bahasa Indonesia. Dari latar belakang permasalahan diatas tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan Media Audio Visual Madrasah dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 1 Kota Surabaya. Atas dasar alasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pemanfaatan Media Audio Visual madrasah MIN 1 Kota Surabaya pada pembelajaran daring. Hal ini yang menjadi Latar Belakang penulis untuk mengangkat judul **“Analisis Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah yang saya teliti berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam hal pemanfaatan Media Audio Visual yang digunakan pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Untuk efektivitas dalam penelitian, maka perlu untuk adanya pembatasan masalah. Mengingat luasnya jangkauan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi masalah pada analisis pemanfaatan Media Audio Visual pada pembelajaran tematik kelas IV muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya. Dengan adanya pembatasan masalah ini peneliti dapat memfokuskan penelitian dalam skripsi ini:

1. Meneliti Pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia menggunakan Media Audio Visual
2. Penelitian ini diambil dari kelas IV E
3. Tema 8 Subtema 1 dan
4. Fokus pada materi Bahasa Indonesia
5. KD: 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi
6. Buku pendamping tematik terpadu
7. Tematik Bahasa Indonesia terbitan Erlangga

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan oleh peneliti, maka masalah pokok penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas IV muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya?
2. Apa faktor penghambat dalam pemanfaatan Media Audio Visual pada pembelajaran tematik kelas IV muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas IV muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pemanfaatan Media Audio Visual pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu menggunakan dua manfaat atau kegunaan, yaitu manfaat Teoritis dan manfaat Praktis¹³ yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis yang memuat kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari masalah yang diteliti . secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangsih pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu pendidikan

¹³ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), 55-58.

2. Aspek praktis memuat kegunaan yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang akan dihasilkan penelitian. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan implikasi dalam pemanfaatan Media Audio Visual pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya. Manfaat untuk yang lainnya sebagai berikut:
- a. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat membuka wawasan dalam pemanfaatan Media Audio Visual pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya. Dan menjadikan siswa dapat lebih aktif dan kreatif.
 - b. Bagi Guru, penerapan strategi ini dapat membantu guru untuk meningkatkan pemanfaatan Media Audio Visual pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya
 - c. Bagi Sekolah, dari penelitian strategi ini dapat memberikan referensi dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang banyak menggunakan pemanfaatan teknologi digital (Media Audio Visual) dalam meningkatkan pembelajaran. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan strategi yang lebih banyak bervariasi lagi dalam memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran tematik, khususnya dalam muatan Bahasa Indonesia.
 - d. Bagi Peneliti, peneliti dapat menerapkan strategi pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia melalui peran

Media Audio Visual, dan peneliti dapat meningkatkan wawasan maupun pengetahuan untuk bekal menjadi guru di masa yang akan mendatang dan menjadikan guru profesional sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Agar penelitian ini memiliki pijakan yang kuat, ada baiknya dilengkapi dengan beberapa pendapat ahli terkait penelitian ini. Adapun pendapat yang disampaikan oleh para ahli yang sesuai dengan penelitian ini diantaranya:

A. Kajian Teori

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual, yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar.¹⁴ Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.¹⁵

Menurut Marshall Meluhan pengertian media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.¹⁶ Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide,

¹⁴ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru....*, hal. 63

¹⁵ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 97-98

¹⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran, cet.2*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 246.

gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹⁷

Dale mengatakan media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.¹⁸ Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.¹⁹

Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.²⁰ Jadi pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 4

¹⁸ *Ibid.*, hal. 8.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, cet.4*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 211.

²⁰ Azhar Arsyad, *Media...*, hal. 30.

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.²¹ Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih baik, karena meliputi kedua media yang pertama dan kedua.

Media audio visual ini di bagi ke menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi dengan fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Sebagai media audio visual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Kemampuan video untuk mengabadikan kejadian-kejadian faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu pengajar dalam mengetengahkan fakta. Kemudian fakta tersebut dibahas secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.²² Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari

²¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 211

²² Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 135-136

rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.²³

Yang termasuk jenis-jenis media audio visual ini antara lain:

- 1) Film dan video Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.²⁴ Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.²⁵

²³ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, hal. 56-57

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

²⁵ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 104

2) Televisi Televisi adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan di dengar secara bersamaan. Televisi juga dapat memberikan kejadian kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa terjadi dengan disertai komentar penyiarinya.²⁶

Media dalam pembelajaran terdapat beberapa macam yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Sudayana, secara garis besar media dapat di kelompokkan menjadi tiga yaitu:²⁷

a) Media visual.

Media visual yaitu media yang dalam penggunaannya berpijak pada indera penglihatan, sebagai berikut :²⁸

1) Papan tulis, yaitu media tradisional yang pernah ada dalam dunia pendidikan, yang paling murah dan paling fleksibel. Selain difungsikan sebagai papan untuk menulis, papan tulis memiliki fungsi lain yaitu untuk membuat gambar, skema, diagram dan sebagainya. Selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk menggantung peta pada saat diperlukan. Dalam

²⁶ *Ibid.*, hal. 140

²⁷ Rostina Sudayana, *Media Pembelajaran Matematika*, ... hal. 10

²⁸ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, hal. 81

penggunaannya, efektifitas papan tulis sangat bergantung pada kreativitas guru²⁹.

- 2) Papan Lembar Balik, yaitu lembaran-lembaran kertas terdapat gambar yang besar yang dapat dibalikkan pada sebuah gantungan. Lembar balik memudahkan pekerjaan untuk menerangkan pelajaran atau pesan yang dapat dibagi menurut beberapa tahap dan diterangkan dengan gambar tahap demi tahap.
- 3) Papan flanel, merupakan media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kan flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Media grafis yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, di kelas-kelas sekolah dasar atau taman kanak-kanak, papan flanel ini dipakai pula untuk menempelkan huruf dan angka-angka³⁰.
- 4) Papan Buletin (Bulletinn Board). Berbeda dengan papan flanel, papan buletin ini tidak dilapisi kain flanel tetapi langsung ditempel media visual baik verbal maupun non verbal. Fungsinya selain menerangkan sesuatu, papan buletin dimaksudkan untuk memeberitahuan kejadian dalam waktu tertentu. Poster, shetsa, diagram, dan chart dapat ditempel pada

²⁹ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, hal. 75-76

³⁰ Arif S. Sandiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : CV Rajawali, 1990), hal. 55

papan buletin ini. Tentu saja selain itu juga pesan-pesan verbal tertulis seperti karangan-karangan, berita, feature, dan sebagainya.

- 5) Papan Peragaan (*Display Board*), peragaan atau tampilan serupa ini termasuk salah satu alat visual yang efektif dan murah. Materialnya bisa diambil dari hasil fotografi atau diperleh dari media surat kabar, seperti majalah dan koran.³¹

b) Media audio

Media audio dalam penggunaannya erat kaitannya dengan indera pendengar, yaitu pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa media auditif, sebagai berikut:

- 1) Rekaman Media, yaitu terdiri dari perangkat keras berupa alat perekam (*tape recorder*) dimana perangkat lunak yang berupa program dalam pita rekaman, dalam konteks kekinian seringkali digunakan perekam modern melalui *smartphone*. Pesan dan isi pelajaran dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga upayanya mendukung terjadinya proses belajar.³² Adapun kelebihan-kelebihannya adalah sebagai berikut:

³¹ *Ibid*, ... Hal.31

³² Usman, M. Basyirudin Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 83

- (1) Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas.
- (2) Mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar.
- (3) Mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata-kata, bunyi, dan arti kata/bunyi itu.
- (4) Sangat tepat/cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa , laboratorium bahasa tidak lepas dari media ini terutama untuk melatih listening.
- (5) Dapat menyajikan program pendalaman materi yang dibawakan oleh guru-guru.
- (6) Dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru, yakni menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar ke dalam kelas, sehingga media audio memungkinkan untuk menghadirkan hal-hal yang aktual dan dengan demikian dapat memberikan suasana kesegaran pada sebagian besar topik yang dibahas. Di samping kelebihan-kelebihan di atas, media audio pun memiliki keterbatasan dan kekurangan. Kekurangan media audio yang mencolok adalah sifat komunikasinya hanya satu arah. Di samping itu, penyajian dengan suara, yang hanya mengandalkan salah satu dari kelima indra kita mempunyai kekurangan ditinjau dari sudut pandang belajar.³³

³³ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, hal. 64-65

2) Radio merupakan sebuah alat yang dapat menimbulkan suara, namun dalam kondisi frekuensi yang luas dan dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan actual dari tempat yang berbeda, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat digunakan sebagai media pendidikan yang cukup efektif. Oemar Hamalik menyatakan, jika radio merupakan alat pendidikan yang digunakan secara efektif untuk seluruh level dari fase pendidikan.³⁴ Radio merupakan alat elektronik yang bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Dengan media radio walaupun hanya bisa didengar tetapi tetap bisa memperoleh informasi, kejadian, dan peristiwa yang penting dengan cara mendengarkan berita atau siaran langsung. Kelebihan dari media audio jenis radio ini yang paling menonjol adalah kemampuannya dalam mendistribusikan pesannya secara cepat dengan jangkauan sasaran yang sangat luas. Karakteristik lain dari media audio ini adalah program siaran radio dapat bersifat langsung (*live*) dapat juga bersifat tunda (rekaman). Sedangkan kelemahan yang paling menonjol dari radio ini adalah sifat komunikasinya hanya satu arah (*one way communication*) dan sentralistik, yakni siaran

³⁴ Usman, M. Basyirudin Asnawir, *Media Pembelajaran....*, hal. 83

disentralisasikan sehingga guru di sekolah sulit untuk mengontrol proses penyampaiannya.³⁵

3) Laboratorium bahasa merupakan suatu ruangan yang berisi beberapa alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa, baik bahasa asing maupun lokal dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri pada bilik akustik dan kotak suara yang tersedia. Siswa mendengar suara guru atau suara cassette melalui *handphone*.

c) Media audio visual.

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu kesatuan proses. Program audio visual seperti film dokumenter, film, drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*). Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi dengan fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (*movie*) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman

³⁵ M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Press), hal. 57-58

kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.³⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Audio Visual

Adapun kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan media audio visual

- a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- b) Mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.³⁷

2) Kelemahan media audio visual.

- a) Media audio visual lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.

³⁶ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, hal. 56-57

³⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, hal. 244

- b) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.³⁸

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah merupakan salah satu model pembelajaran yang terpadu dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang berharga kepada peserta didik. Pembelajaran diartikan sebagai pembelajaran terpadu dikarenakan mempunyai beberapa hubungan, konsep, sikap, keterampilan, sikap, dan nilai baik antar pelajaran maupun dalam satu pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada suatu pemilihan tema spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan beberapa informasi.³⁹

Pada pembelajaran terpadu ini menurut Jhon Dewey mengemukakan bahwa dalam pembelajaran tematik ini sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam pengetahuannya. Pengertian Beans, Udin Syaefudin dkk., pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk pengembangan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan

³⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hal. 217

³⁹ Permendikbud no.57 Tahun 2014

interaksi dengan lingkungan dan kehidupannya. Pada hal ini membantu peserta didik dalam belajar apa yang dipelajari dan apa yang sedang dipelajari. Pembelajaran ini lebih menekankan pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.

Menurut T. Raka Joni mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu yang memuat sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif secara individual maupun kelompok. Dalam pengertian aktif ini merupakan aktif dalam menggali, mencari, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara *holistik*, bermakna, dan otentik. Dengan terhubungnya suatu konsep pembelajaran terpadu ini dapat mengubungkannya konsep-konsep yang siswa pelajari melalui pengalaman secara langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Dengan demikian dapat memungkinkan hasil belajar siswa lebih bermakna.⁴⁰

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Dalam karakteristik pembelajaran tematik ini merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan pada tahap sekolah dasar atau awal kelas. Dan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, karakteristik cara anak belajar, maka kegiatan pembelajaran bagi anak

⁴⁰ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (Magetan:CV AE Media Grafika, 2017), 1-2.

kelas awal Sekolah Dasar sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.

Menurut Akhmad Sudrajat bahwa sebagai suatu model pembelajaran maka pembelajaran tematik memiliki karakteristi sebagai berikut:

- 1) *Berpusat pada peserta didik.* Pembelajaran ini berpusat kepada peserta didik (*student centered*). Dimana guru hanya sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Sesuai dengan pendekatan pembelajaran *modern* yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- 2) *Memberikan pengalaman secara langsung.* Pembelajaran tematik ini dapat memberikan pengalaman secara langsung (*direct experiences*). Dengan pengalaman secara langsung ini siswa dihadapkan kepada sesuatu yang nyata (konkret) untuk memahami hal-hal yang abstrak.
- 3) *Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.* Dalam pembelajaran tematik ini pemisahan mata pelajaran memisahkan antar mata pelajaran sehingga tidak terlalu begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa.
- 4) *Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.* Dalam pembelajaran tematik ini menyajikan konsep-konsep dari berbagai

mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahami konsep tersebut secara utuh. Hal ini dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

- 5) *Bersifat fleksibel.* Mata pembelajaran tematik ini bersifat luwes (*fleksibel*), dimana guru dapat mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lainnya, bahkan dapat dikaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan sekolah dan peserta didik berada.
- 6) *Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.* Siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai minat dan kebutuhan siswa.
- 7) *Memuat prinsip belajar sambil bermain serta menyenangkan.*⁴¹

Dalam pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam beberapa tema. Dalam pendekatan pembelajaran tematik terpadu ini di SD atau MI mencakup beberapa kompetensi pelajaran. Yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dalam pembelajaran agama dan budi pekerti tidak termasuk dalam pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan di SD atau MI kelas I-III (kelas rendah) kelas IV-VI (kelas tinggi). Perbedaan ada pada beberapa

⁴¹ *Ibid.*,5-6.

mata pelajaran IPA dan IPS. Pada mata pelajaran IPA dan IPS dikelas rendah masih belum berdiri sendiri. Sedangkan muatan IPA dan IPS diintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kelas rendah mata pelajaran dilakukan secara tematik pada mata pelajaran matematika dan pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga. Sedangkan untuk kelas tinggi pembelajaran tematik matematika dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga diajarkan secara mandiri⁴².

Berdasarkan hasil observasi, buku tematik di MIN 1 Kota Surabaya pada kelas tinggi menggunakan Penerbit Erlangga untuk buku pendamping tematik terpadu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Buku tematik ini menggunakan kurikulum 2013 revisi terdapat tema satu sampai dengan tema sembilan untuk semester satu dan dua. Dalam buku tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia setiap tema terdapat dua kompetensi dasar.

Dalam pemetaan kompetensi dasar terdapat materi yang sangat kompleks tentang Bahasa Indonesia mulai dari menentukan ide pokok paragraf, mengidentifikasi kata baku dan tidak baku, menentukan simpulan dari teks, menggali tentang teks eksplanasi, menggali teks isi pidato, teks fiksi dan non fiksi, dan mengaitkan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi. Dari pemaparan diatas bentuk dari buku kelas tinggi yang digunakan dalam

⁴² Dhelilik, *prinsip pembelajaran tematik terpadu sd/mi kurikulum 2013* (23 Desember 2021). <https://bertema.com/prinsip-pembelajaran-tematik-terpadu-sd-mi-kurikulum-2013>

pembelajaran di MIN 1 Kota Surabaya terkait buku tematik terpadu mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga⁴³.

c. Landasan Pembelajaran Tematik

Retno Widyaningrum dalam *cendekia: Jurnal Kependidikan dan Masyarakat* menyatakan bahwa ada 3 (tiga) landasan pembelajaran tematik, yakni landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Berikut uraian tentang landasan teori pembelajaran tematik:

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik ini dikategorikan menjadi tiga aliran filsafat, berikut uraian ketiganya:

a) *Progresivisme*, pembelajaran yang perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, memberikan sejumlah kegiatan, dan memperhatikan pengalaman siswa.

b) *Konstruktivisme*, anak dapat mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman secara langsung (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran.

c) *Humanisme*, setiap anak memiliki sifat uniknya, setiap anak memiliki potensi kecerdasan, dan motivasi yang dimiliki oleh anak. Sehingga siswa dipandang memiliki kesamaan dan keunikan masing-masing.

2) Landasan Psikologis

⁴³ A. Indradi, *Buku Pendamping Tematik Terpadu Bahasa Indonesia* (Jakarta:Erlangga, 2018), 1.

Menurut Retno Widyaningrum dalam tulisan yang dimuat dalam jurnal *cendekia*⁴⁴ memuat bahwa psikologis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan perkembangan siswa dan psikologis belajar. Retno menjelaskan bahwa psikologis perkembangan dibutuhkan yang utama dalam menentukan isi, bahan ajar, atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan fase perkembangan siswa.

3) Landasan Yuridis

Retno Widyaningrum dalam *jurnal cendekia* berpendapat bahwa dalam landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan erat dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak usia dini, sebagai berikut:

a) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

“Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya.”

b) UU No. 23 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

⁴⁴ Retno Widyaningrum, “Model Pembelajaran Tematik di MI/SD”, *Jurnal Cendekia* Vol. 10, No. 1, (Juni 2012), 111.

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.”

Berdasarkan regulasi tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik ditujukan kepada pembentukan karakter pada anak, dengan ditambah pemenuhan kebutuhan minat, bakat, dan potensi anak sesuai tahap perkembangannya.⁴⁵

d. Prinsip Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran terpadu, Pembelajaran Tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya dengan pembelajaran terpadu. Mamat SB, dkk mengemukakan bahwa ada sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

- a) Pertama, terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Yang dimaksud yaitu pembelajaran dibuat secara format keterkaitan dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Kedua, memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran. Tema yang demikian sering disebut dalam pusat acuan dalam proses pembauran atau pengintegrasian sejumlah mata pelajaran.
- c) Ketiga, menggunakan belajar sambil bermain yang menyenangkan (*joyful learning*).

⁴⁵ Muhammad Saleh, et al., *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD* (Yogyakarta:K-Media, 2019), 10-15.

- d) Keempat, pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan sangat bermakna.
 - e) Kelima, menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
 - f) Keenam, pemisahan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang sulit dilakukan.
 - g) Ketujuh, pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, serta minat siswa.
 - h) Kedelapan, pembelajaran bersifat fleksibel.
 - i) Kesembilan, penggunaan variasi metode dalam pembelajaran⁴⁶
- e. Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki manfaat dalam pembelajaran yang dilakukan. Menurut Rusman ada enam manfaat dalam penggunaan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat kebutuhan perkembangan anak usia sekolah dasar
- b) Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan-kegiatan yang dipilih bertolak dari minat kebutuhan siswa
- c) Kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan secara lama
- d) Membantu mengembangkan hasil berfikir siswa

⁴⁶ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta:Kencana, 2019), 10.

- e) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis, sesuai dengan permasalahan yang ditemui oleh siswa dalam lingkungannya
 - f) Mengembangkan ketrampilan sosial siswa, seperti toleransi, kerja sama, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain⁴⁷.
- f. Tematik Terpadu Bahasa Indonesia

Pembelajaran tematik terpadu merupakan kebijakan tentang pendekatan pembelajaran untuk SD/MI seiring dengan kebijakan kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar dan menengah. Menurut Ridwan Abdullah pengembangan kurikulum 2013 merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan yang akan datang. Abdul Majid mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 adalah bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan⁴⁸.

Dalam penjelasan poin E Bab III diungkapkan bahwa maksud adanya pendekatan tematik terpadu mengintegrasikan dari beberapa kompetensi mata pelajaran kedalam berbagai tema⁴⁹. Buku pendamping tematik terpadu Bahasa Indonesia terbitan Erlangga mempunyai komponen dalam pembelajaran yaitu (1) Materi Inti, (2) Penilaian Harian, (3) Keterampilan, (4) Penilaian Akhir Semester dan

⁴⁷ *Ibid.*,13.

⁴⁸ Andi Prastowo, "Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 1, No. 1, (Agustus, 2014), 7.

⁴⁹ Permendikbud RI No.67 Tahun 2013

Penilaian Akhir Tahun. Setiap tema terdiri dari dua sampai empat kompetensi dasar dalam pemetaan. Kegiatan dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas: memperkirakan informasi pada teks non fiksi, memaparkan informasi penting dari buku sejarah, menggali isi teks penjelasan (eksplanasi), mencermati petunjuk dari teks formulir, dan menggali teks pada isi pidato.

Dari hasil observasi dalam buku tematik terpadu Bahasa Indonesia terbitan Erlangga setiap tema memiliki beberapa latihan soal dalam pembelajaran. Dan setiap dari isi pembelajaran diakhir dengan latihan-latihan soal kompleks sesuai dengan materi pembelajaran pada setiap tema. Dalam bahan ajar pembelajaran tematik terpadu Bahasa Indonesia terbitan Erlangga terdapat Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh MUHAMMAD IKHSAN MU'MININ, dengan judul PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU (Studi Kasus di SMPN 1 Jenangan). Hasil penelitian menyatakan bahwa di SMP Negeri 1 Jenangan ini menunjukkan bahwa: 1) penggunaan media audio visual yang dilakukan guru ialah kegiatan persiapan sebelum menggunakan media audio visual, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan kegiatan tindak lanjut dalam penggunaan media audio visual. 2)

Kendala yang dihadapi guru, ialah kendala teknis dalam sarana dan prasarana di dalam kelas tetapi kendala tersebut bisa disiasati oleh guru dengan persiapan yang baik sebelum pembelajaran dimulai. 3) Dampak dari pemanfaatan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1

Jenangan khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu ialah timbulnya semangat dan motivasi belajar peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini berkaitan dengan media yang digunakan yaitu audio visual dan metode yang digunakan sama yaitu kualitatif, sedangkan perbedaan pada pengembangan motivasi belajar siswa, kemudian mata pelajaran juga berbeda yaitu IPS yang berlokasi di SMPN 1 Jenangan

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ninin Marnia dengan judul PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL (FILM) MATERI DINASTI AL AYYUBIYAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs AN-NUR PALANGKA RAYA, Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual (film) pada mata pelajaran SKI materi Dinasti Al-Ayyubiyah dengan rata-rata 63,153 dengan kategori tinggi 2) motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual (film) terjadi peningkatan dengan hasil sebelum menggunakan media audio visual (film) 53,423 dengan sesudah menggunakan media audio visual (film) dengan jumlah 63,153. Dan hasil penelitian terhadap pemanfaatan media audio visual ini dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak. Persamaan dalam penelitian ini tentang pemanfaatan

media yang digunakan yaitu audio visual, sedangkan perbedaan pada peningkatan motivasi belajar pada siswa di KELAS VIII MTs An-Nur Palangka Raya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dengan judul PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI MASA PANDEMI COVID-19 SDN 169 SELUMA KABUPATEN SELUMA. Hasil penelitian menyatakan (1) Pada Proses pembelajaran dari rumah guru memberikan tugas dan materi dengan memanfaatkan media android dengan menggunakan whatsapp grup kelas; (2) Pada proses pembelajaran dari rumah guru mengalami masalah atau kendala pertama, masalah berkaitan dengan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, kedua, masalah karena kondisi jaringan internet yang belum memadai, ketiga, permasalahan orang tua yang tidak memiliki android membuat perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi atau tugas, keempat kurangnya kerjasama orang tua dan siswa sehingga anak lebih banyak bermain game dan bermain; (3) Solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran dari rumah adalah pertama, meningkatkan kompetensi guru menggunakan/mengoperasionalkan teknologi dengan mengikuti pelatihan- pelatihan yang diadakan embaga terkait seperti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan, kedua Memberi penguatan atas pemahaman siswa pada saat luring dilakukan, ketiga Meningkatkan kualitas komunikasi dan

kerjasama dengan para orang tua. Ini sangat penting dilakukan untuk siswa tingkat dasar pemberian tugas tertentu oleh guru harus diikuti pengawasan pengerjaan tugas oleh orangtua di rumah karena waktu anak belajar di dominasi di rumah. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, sedangkan perbedaan pada lokasi penelitian yaitu kabupaten Seluma dan mata pelajaran yang digunakan juga berbeda yaitu IPA.

4. Penelitian yang dilakukan oleh IIS MIRA SANTIKA, dengan judul PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SDN 1 SEMBULUH I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi syarat digunakan sebagai media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran yang dikembangkan, divalidasi oleh ahli media, ahli materi uji coba perorangan dan kelompok kecil dengan Instrumen berupa angket dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan: 1) produk media audio visual berdurasi 10 menit dalam bentuk video MP4 untuk pembelajaran tematik. Produk disertai dengan petunjuk penggunaan media. 2) Kualitas media pembelajaran yang dihasilkan termasuk dalam kategori Sangat Layak" dibuktikan dengan: a) hasil penilaian ahli media jumlah skor hasil penilaian yang diperoleh 90,91 % Kriteria " Sangat Layak" ,ahli materi jumlah skor hasil penilaian yang diperoleh 87,5 % Kriteria " Sangat Layak dan uji coba perorangan jumlah skor hasil penilaian yang diperoleh 90,67% kriteria Sangat layak dan kelompok kecil

jumlah skor hasil penilaian yang diperoleh 94% kriteri Sangat Layak“.,
Dapat disimpulkan bahwa, media audio Visual layak dan dapat diterima
sebagai salah satu media pembelajaran tematik di kelas V SDN 1
Sembuluh I. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada media yang
digunakan yaitu media audio visual pada pembelajaran yang sama yaitu
tematik, sedangkan perbedaa pada lokasi penelitian di KELAS V SDN 1
SEMBULUH I.

5. penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Syifa, dengan judul
PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (Studi Kasus Kelas IV B MIS Nurul
Hikmah Kebon Manggis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1)
proses penerapan media audio visual pada pembelajaran daring SKI
melalui WhatsApp meliputi perencanaan, pelaksanaan dengan kegiatan
pembuka, inti dan penutup. Kemudian proses pembelajaran berupa video
slide (gambar, suara dan tulisan), voice note, dokumen dalam bentuk
word/pdf dan call. (2) adanya peningkatan minat belajar siswa dilihat dari
banyaknya respon para siswa di group saat pengabsenan, timbulnya rasa
senang dalam pembelajaran karna melihat gambar-gambar animasi,
adanya perhatian, giat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta
mentaati peraturan yang telah ditetapkan, hal ini sesuai dengan indikator
minat. Persamaan penelitian terletak pada media yang digunaka adalah audio
visual, sedangkan untuk perbedaan pada peingkatan minat belajar,

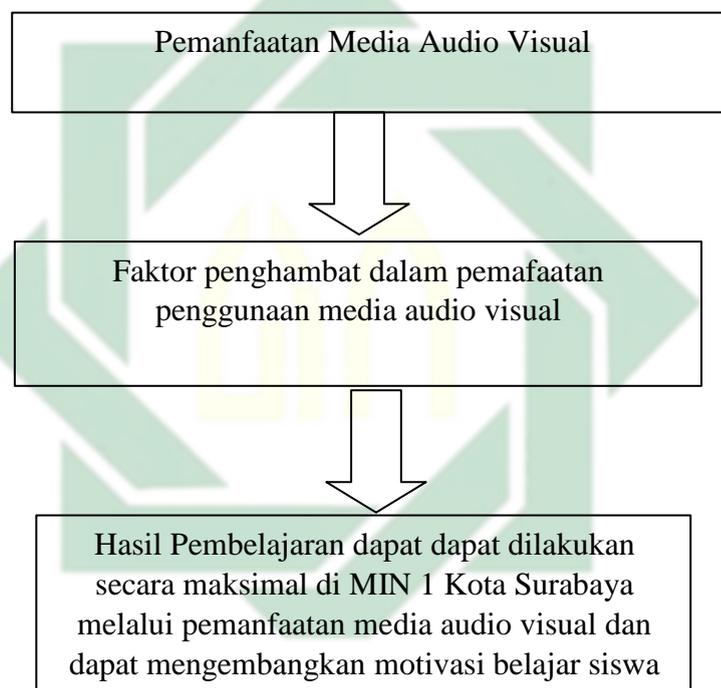
dilokasi yang berbeda yaitu Kelas IV B MIS Nurul Hikmah Kebon Manggis,
Dan mata pelajaran yang berbedaa yaitu Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Kerangka Pikir

Media Audio Visual merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan didukung dengan penggunaan sarana atau materi pembelajaran secara digital yang bertujuan mempermudah kegiatan pembelajaran baik dari segi fleksibilitas, belajar mandiri, dan efesiensi biaya. Salah satu sarana yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan Media Audio Visual dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan daya serap siswa pada materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta dapat memudahkan guru dalam membuat rencana pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan sarana pembelajaran Media Audio Visual dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran tematik yang dilakukan di rumah maupun di kelas. Dan dengan sarana Media Audio Visual ini dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran tematik.

Dengan pemanfaatan Media Audio Visual ini dapat diharapkan siswa aktif dalam pembelajaran dengan penggunaan Media Audio Visual dan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran. Karena siswa tidak hanya mendengarkan guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga lebih banyak melakukan kegiatan belajar dengan aktivitas mengamati, melakukan, mendemostrasikan, dan lain-lain.

Ketertarikan siswa dalam pembelajaran tematik dapat timbul karena penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi yang nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dan dapat memastikan siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, dan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran tematik. Berikut kerangka pikir dari penelitian ini:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan dalam skripsi yang disesuaikan dengan latar belakang, fokus penelitian, pernyataan penelitian, dan tujuan penelitian. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Menurut Nasir penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan oleh sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu membuat suatu deskripsi, gambaran, kejadian yang secara sistematis, yang bersifat fakta-fakta aktual. Hubungan atau kejadian yang sedang diselidiki.⁵⁰

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian studi kasus dimana penelitian ini bagian dari metode kualitatif yang akan mendalami suatu kasus tertentu yang mendalam. Creswell mendefinisikan merupakan suatu dari eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait. Suatu kasus yang menarik bagi untuk diteliti. Dalam metode ini diharapkan peneliti kompleksitas kasus tersebut, dan kasus tersebut haruslah tunggal dan khusus. Karena studi kasus ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik penting dan bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus ini dapat mengetahui arti penting bagi kehidupan yang akan mendatang.⁵¹

⁵⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta:Deepublish, 2018), 1.

⁵¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2019), hal. 49.

Penelitian ini juga memiliki definisi lain yaitu suatu observasi yang melibatkan suatu data-data atau sebuah wawancara yang *real* dan akurat sesuai dengan hasil pengamatan langsung di lapangan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat secara langsung yaitu peneliti melakukan penelitian ke lokasi penelitian. Kemudian peneliti meminta ketersediaan waktu kepada warga sekolah yang akan di wawancarai sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber yang sudah di wawancarai. Setelah itu peneliti menjabarkan hasil observasi dengan mengaitkan dengan teori yang ada. Dan hasil akhir dari penelitian kualitatif ini dituangkan pada bentuk laporan tertulis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di kelas IVE MIN 1 Kota Surabaya yang beralamat Jl. Raya Medokan Ayu, Rungkut Surabaya, Jawa Timur, 60295. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemanfaatan Media Audio Visual dalam pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini diambil dari wali kelas IVE MIN 1 Kota Surabaya. Sumber data dan responden dari penelitian ini adalah wali kelas IVE dan tiga siswa dari kelas IVE.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat penting, karena dengan adanya teknik dan instrumen pengumpulan data, peneliti dapat menemukan solusi dalam konflik atau masalah yang akan diselesaikan. Tujuan adanya instrumen pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan data secara aktual dalam sebuah penelitian. Adapun teknik instrumen dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Creswell yaitu sebuah proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan cara mengamati seseorang yang berkaitan dan tempat yang bersangkutan dalam penelitian. Patton juga mengungkapkan bahwa observasi yaitu sebuah metode akurat dan spesifik yang dilakukan dalam sebuah penelitian, serta mempunyai tujuan dalam menggali informasi mengenai segala kegiatan yang sedang berlangsung, untuk dijadikan objek dalam sebuah penelitian⁵². Dalam penelitian ini menggunakan observasi dalam mengambil data tentang pemanfaatan dan faktor penghambat Media Audio Visual dalam pembelajaran tematik kelas IVE muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya.

Dalam melakukan penelitian ini langkah awal yang harus peneliti lakukan yaitu, dengan cara peneliti menyiapkan lembar observasi terkait proses pembelajaran yang menggunakan Media Audio Visual dan pemanfaatan Media Audio Visual dalam pembelajaran tematik Bahasa

⁵² Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran konsep dasar, prinsip, teknik, dan prosedur* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2020), 131.

Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya. Hal yang pertama yang peneliti yaitu dengan melakukan observasi kepada wali kelas IVE, dimana tujuan dari observasi wali kelas IVE untuk menggali bagaimana guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan Media Audio Visual madrasah dan faktor hambatan dalam penggunaan Media Audio Visual madrasah pada pembelajaran tematik Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya.

Dengan menyusun instrument observasi mengenai pemanfaatan Media Audio Visual dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia, peneliti dapat mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual dan pemanfaatan Media Audio Visual dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia kelas VIE Tema 8 subtema 1 pembelajaran 1. Lembar observasi diberikan kepada guru kelas IVE.

2. Wawancara

Metode dalam penelitian yang saya kedua yaitu dengan melakukan wawancara, karena wawancara adalah teknik dalam pengumpulan informasi dan data. Menurut Slamet wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteiti⁵³. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari suatu data tentang pemanfaatan Media Audio Visual dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia kelas IVE di MIN 1 Kota Surabaya.

⁵³ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta:PT Leutika Nouvalitera, 2016), 2.

Dalam kegiatan wawancara peneliti menyusun naskah wawancara untuk memudahkan peneliti untuk menggali informasi yang diberikan mengenai pemaafa Media Audio Visual dan faktor penghambat pemanfaatan Media Audio Visual di MIN 1 Kota Surabaya dalam pembelajaran Tematik kelas IVE muatan Bahasa Indonesia. Masing-masing informan mendapatkan jumlah pertanyaan yang berbeda. Karena informan terdiri dari wali kelas VIE dan tiga orang siswa kelas IVE. informan tersebut mendukung untuk tujuan menggali data tentang pemanfaatan media audio visual dan faktor penghambat dalam hal pemanfaatan penggunaan media audio visual pada pembelajaran tematik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi. Dengan menggunakan bukti yang akurat dari sumber-sumber informasi lapangan. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan dan gambar. Dengan dokumentasi dapat menjadi pelengkap dalam teknik pengumpulan data penelitian. Dan pelengkap dari data observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menulis data terkait profil sekolah MIN 1 Kota Surabaya secara umum, visi dan misi, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan juga mencatat hasil data yang sesuai dengan judul penelitian yaitu mengenai. Analisis pemanfaatan Media Audio Visual dalam pembelajaran tematik kelas IVE muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya.

Dengan runtutan teknik-teknik ini dapat memperoleh data yang aktual mengenai gambaran MIN 1 Kota Surabaya dan sebagai pendukung dalam teknik wawancara.

E. Keabsahan Data

1. Sumber Data

Sumber data merupakan keterangan suatu objek tentang penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Dengan mendapatkan sumber data dapat lebih mudah untuk memperoleh data yang akurat karena sesuai dengan apa yang dikehendaki sesuai yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti⁵⁴. Dalam menggali sumber data maka data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data langsung dari penelitian atau objek penelitian⁵⁵. Untuk memperoleh data primer ini peneliti melakukan observasi dan pengamatan terhadap apa yang akan diteliti. Dan sumber data primer yang dilakukan dengan mencatat informasi yang sedang di observasi dan diamati.

Peneliti mendapatkan sumber data primer dengan melalui wawancara dengan wali kelas IVE dan tiga siswa kelas IVE yang terstruktur dan melalui observasi lapangan dengan wali kelas IVE dan siswa kelas IVE.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:Kencana, 2017), 129.

⁵⁵ *Ibid.*,132

b. Data Sekunder

Data sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua yang dari sumber sekunder yang kita butuhkan. Dengan data sekunder diharapkan dapat membantu memberikan keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding⁵⁶. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tertulis dan foto. Sumber data tertulis merupakan sumber data dalam bentuk dokumen resmi, buku, dan arsip. Peneliti dapat memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung MIN 1 Kota Surabaya.

2. Jenis Data

Hal yang paling penting yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menguji keabsahan data. Dengan adanya keabsahan data ini, dengan menggunakan instrument penelitian ini dapat merasakan bahwa suatu data sudah valid atau belum valid. Dan dapat mengerti sah atau tidaknya dinyatakan sebagai bentuk penelitian⁵⁷.

Langkah awal peneliti dalam untuk mengetahui jenis data yaitu dengan cara observasi. Dengan cara observasi peneliti dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan menggunakan Media Audio Visual dan faktor penghambat dalam hal pemanfaatan Media Audio Visual pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia di kelas VIE MIN 1 Kota Surabaya.

⁵⁶ Ibid.,133

⁵⁷ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2018), 111.

Peneliti mendapatkan data utama yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data pendukung diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu untuk mendukung proses pengambilan data dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut⁵⁸:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aktivitas mencari data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan suatu penelitian. Data dapat berupa himpunan fakta, angka huruf, objek, dan kondisi situasi. Dalam melakukan langkah pertama peneliti mengumpulkan data, berupa hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang judul penelitian yaitu proses analisis pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas IVE muatan Bahasa Indonesia.

2. Reduksi Data

Dalam reduksi data ini dapat diartikan sebagai membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori tertentu, sehingga terbentuk pola yang memiliki makna. Reduksi data ini adalah bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat, dan menyusun data untuk mengambil kesimpulan. Karena dilihat dari data di lapangan sangat

⁵⁸ Ibid.,83.

kompleks masih kasar belum sistematis dan sangat banyak. Maka dari itu peneliti perlu melakukan analisis dengan reduksi data⁵⁹.

Dengan adanya reduksi data dapat memudahkan peneliti untuk memolah data yang relevan dan disusun secara sistematis ke dalam pola dan kategori tertentu. Sehingga semua data diambil, dipilih, dan diseleksi, sehingga data yang relevan saja yang dicantumkan. Kemudian peneliti menganalisis dan mengolah data yang diperlukan melalui hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pemanfaatan penggunaan Media Audio Visual dan faktor penghambat dalam hal pemanfaatan Media Audio Visual pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Surabaya.

3. Penyajian Data

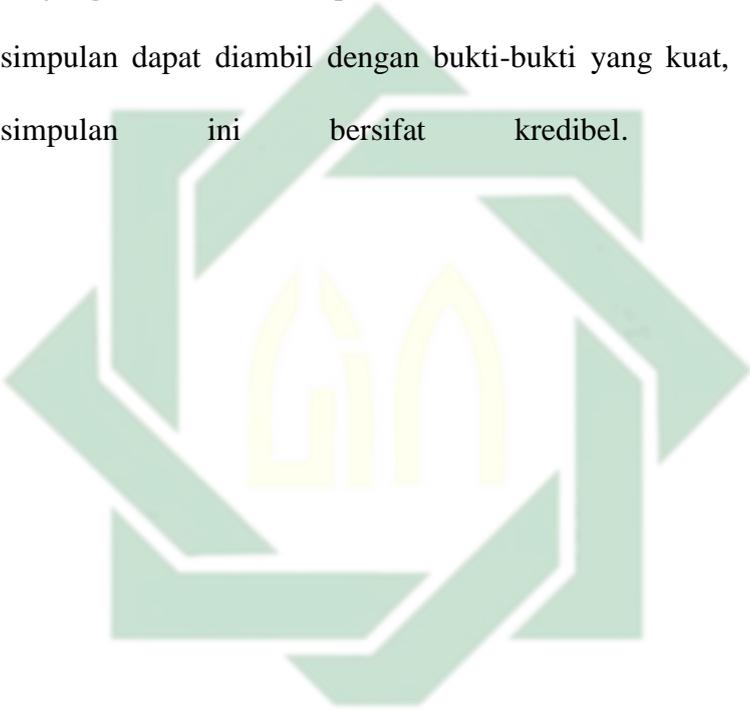
Dalam penelitian kualitatif ini langkah berikutnya dengan penyajian data yang dilakukan setelah proses reduksi data. Penyajian dalam bentuk ini berupa ikhtisar, bagan, tabel grafik, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dalam penyajian data ini perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu agar dapat mudah dipahami oleh pembaca. Dengan adanya data yang tersusun secara sistematis dapat memudahkan pembaca dalam memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola dan kategori.⁶⁰

4. Penarikan Kesimpulan

⁵⁹ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 105.

⁶⁰ Ibid., 106

Dalam langkah terakhir ini yaitu dengan membuat kesimpulan setelah penyajian data. Pada penelitian kualitatif ini kesimpulan sangat penting. Dan kesimpulan ini harus dapat memberikan jawaban pada rumusan masalah pada penelitian. Karena jika kesimpulan tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan awal masih bersifat sementara. Tetapi jika kesimpulan dapat diambil dengan bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan ini bersifat kredibel.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL MIN 1 KOTA SURABAYA

1. SEJARAH BERDIRINYA

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medokan Ayu adalah madrasah yang terletak di jalan Medokan ayu kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya dan berdampingan dengan MTs Negeri 3 Rungkut Surabaya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang pertamakali di Kota Surabaya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Surabaya mula-mula adalah madrasah swasta yang bernama Bustanut Tholibin yang dikelola oleh pengurus Ranting Nahdhotul Ulama' Kecamatan Rungkut pada :

- a) Tahun 1975 : Dengan jumlah lokal 2, Ruang 1 dan 2, 1 kantor, 1 kamar mandi dan wc untuk guru dan murid.
- b) Tahun 1981 : Madrasah Bustanut Tholibin dinegerikan oleh Departemen Agama menjadi MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) Surabaya dengan jumlah lokal 3 ruang dan 1 lokal ruang Kepala Madrasah lengkap dengan 2 kamar mandi dan wc untuk guru, 3 kamar mandi dan wc untuk murid, 1 ruang untuk gudang.
- c) Tahun 1992 : Dibangun lagi gedung yang membujur ke selatan 4 lokal., Tiga ruang belajar, 1 ruang UKS dilengkapi dengan kamar mandi dan wc murid.

- d) Tahun 2009 : Dibangun 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang UKS dan 3 Ruang Kelas Baru.
- e) Tahun 2011 : Dibangun 1 Ruang Kelas Baru dan 12 MCK Siswa.
- f) Tahun 2012 : Peningkatan Mutu Gedung dan Bangunan sebanyak 3 ruang
- g) Tahun 2013 : Pembangunan 1 Ruang Kelas Baru dan Pembelian Tanah seluas 1.629 m²
- h) Tahun 2015 : Pembangunan 4 Ruang Kelas Baru dan 1 Ruang Perpustakaan

2. VISI-MISI DAN TUJUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Surabaya merumuskan visi misinya sebagai berikut:

VISI :

“Berprestasi, Beriman, dan Bertaqwa”

MISI :

- a. Pembinaan profesional guru
- b. Pelaksanaan pilar-pilar MBM (Manajemen berbasis madrasah)
- c. Pelaksanaan program remedial, perbaikan, dan pengayaan
- d. Pelaksanaan program ekstrakurikuler bidang Iptek, Imtaq, Pramuka, Kesenian, dan Prestasi olahraga usia dini

TUJUAN

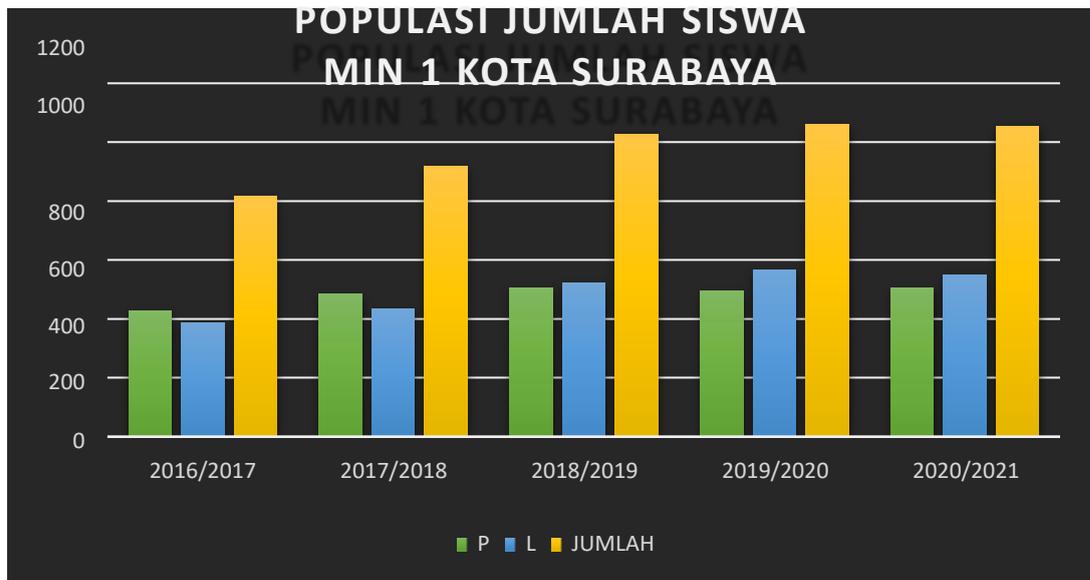
1. Meningkatkan dan mengembangkan profesional guru
2. Memprogramkan dan melaksanakan pilar-pilar MBM
3. Membina, meningkatkan, dan mengembangkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik
4. Membina dan meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan warga madrasah.

3. KEADAAN SISWA

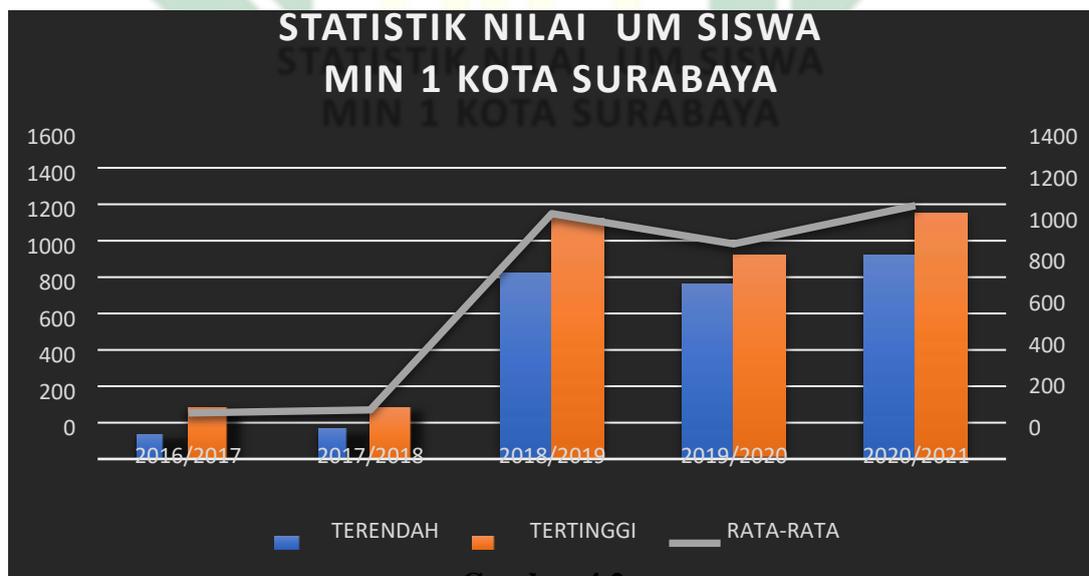
Selama operasional Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Surabaya, penerimaan siswa baru dan jumlah rombongan kelas terperinci dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik

JUMLAH PESERTA DIDIK MI NEGERI 1 KOTA SURABAYA TAHUN 2021							
KELAS	ROMBEL						JUMLAH
	A	B	C	D	E	F	
I	29	29	29	29	28		144
II	30	30	29	29	29		147
III	33	34	33	34	32		166
IV	37	38	36	37	36		184
V	32	32	33	32	32	33	194
VI	33	32	33	33	34		165
TOTAL							1.000



Gambar 4.1
Populasi Jumlah Siswa MIN 1 Kota Surabaya



Gambar 4.2
Statistik Nilai UM Siswa MIN 1 Kota Surabaya



Gambar 4.3

Profil Madrasah

4. KETERSEDIAAN DAN KONDISI SARANA PRASARANA

Seperti pada Lembaga pendidikan pada umumnya yang menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Surabaya telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang belum memadai. Sehingga ketersediaan dan kondisi Sarana Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Kondisi Sarana Prasarana

1. TANAH

NO	URAIAN	LUAS (M ²)	*) STATUS TANAH			
			SERTIFIKAT	AJB	HG B/P	SEWA
1	TANAH SELURUHNYA	4.949	4.725			
2	TANAH UNTUK BANGUNAN	1.629	-	-	-	-
3	TANAH KOSONG	3.320	-	-	-	-

2. BANGUNAN

NO	JENIS BANGUNAN	BANYAKNYA		LUAS (M ²)	KONDISI BANGUNAN		
					B	RR	RB
1	R. KELAS	25	RUA NG	640	15	3	2
2	R. KEPALA	1	RUA NG	40			
3	R. TU	1	RUA NG	32			
4	R. GURU	1	RUA NG	56		1	
5	PERPUSTAKAAN	1	RUA NG	56	1		
6	LABORATORIUM : IPA	1	RUA NG	25			
7	AULA	0	UNI T				
8	R. SENI / R.KETERAMPILAN	0	RUA NG				
9	R. UKS	1	RUA NG	16	1		
10	MUSHOLA	1	UNI T	169			
11	WC	12	RUA NG	10	12		
12	GUDANG	0	RUA NG				1

3. PERALATAN ELEKTRONIK

NO	URAIAN	BANYAKNYA (UNIT)	KONDISI		
			B	RR	RB
1	PC / KOMPUTER	15	1		14
2	LAPTOP				
NO	URAIAN	BANYAKNYA (UNIT)	KONDISI		
			B	RR	RB
1	MEJA SISWA	720	600	120	100
2	KURSI SISWA	720	600	130	90
3	MEJA GURU	40	30	10	
4	KURSI GURU	40	30	10	
6	LEMARI	18	2	5	11

5. KONDISI TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Surabaya. Oleh karena itu, perekrutan dan pengembangan untuk menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Sumber daya manusia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Surabaya terdiri dari: a) Guru, b) staf administrasi, c) Petugas Keamanan d). Kebersihan Tenaga Kerja,

Guru adalah aset penting yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Surabaya. Oleh karena itu, perekrutan dan pengembangan akan menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Persyaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, sehingga dana yang diperlukan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat.

Distribusi dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan tahun akademik 2021//2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Kondisi Tenaga Pendidik

NO	JABATAN	JUMLAH
1	KA MAD	1
2	GURU	43
3	STAFF	6
4	SECURITY	3
5	CLEANING SERVICE	2
TOTAL		55

B. HASIL PENELITIAN

1. OBSERVASI

Berangkat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan perihal pengumpulan data yang memakai metode observasi, dokumentasi dan juga wawancara di MIN 1 Surabaya, disini peneliti dapat menyimpulkan dan juga menyajikan data yang telah di olah tersebut ke dalam bentuk teks deskriptif mengenai bagaimana pemanfaatan media audio visual.

Peneliti mengamati pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran tematik Bahasa Indonesia. Disini peneliti melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran dan juga pemanfaatan media audio visual yang di lakukan di kelas IV E MIN 1 Surabaya yang di ajar oleh Bapak Julianto. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini dilakukan sebanyak 3 Kali selama satu minggu di kelas IV E MIN 1 Surabaya. Berikut jadwal pelajarannya.



Gambar 4.4

Jadwal Pelajaran Kelas IV E

Mengacu hasil observasi yang telah dilakukan, Bapak Julianto selaku guru kelas di kelas IV E, sebelum memulai pembelajaran tematik menggunakan pemanfaatan media audio visual. terlebih dahulu guru mempersiapkan konsep serta tema pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, setelah konsep tersusun dengan rapi kemudian guru menyiapkan penggunaan media yang cocok sebagai perantara dan penunjang untuk materi yang akan disampaikan pada hari itu.

Ada Langkah-langkah yang dilakukan oleh Bapak Julianto selaku guru kelas IV E sekaligus guru pengampu pelajaran tematik Bahasa Indonesia dalam penggunaan media audio visual yang tersaji sebagai berikut

:

1. Proses Perencanaan

Pada proses perencanaan ini Bapak Julianto menganalisa bagaimana nantinya proses belajar-mengajar akan dilaksanakan. Agar penggunaan media audio visual dapat berjalan maksimal, terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar output yang dihasilkan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran.

Dalam penggunaan media audio visual pendidik harus terlebih dahulu menganalisa materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Setelah mengetahui alur dari hasil Analisa materi pelajaran, Langkah selanjutnya yakni menentukan media apa yang akan di aplikasikan pada pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis peneliti, media yang sering digunakan Bapak Julianto Adalah perpaduan metode cerita dan juga media audio visual.

2. Proses Pelaksanaan

Berikut peneliti paparkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik Bahasa Indonesia di Kelas IV yang telah dilakukan pada tanggal 28 Mei 2022 di MIN 1 Kota Surabaya.⁶¹

a. Observasi pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2022

Peneliti mengamati pemanfaatan media audio visual pada pelajaran tematik Bahasa Indonesia di Kelas IV E MIN 1 Surabaya:

⁶¹ Hasil observasi di kelas IV E pada tanggal 28 Mei 2022

1) Mata Pelajaran

Pelajaran Tematik Bahasa Indonesia dengan materi “Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi”

2) Media Pembelajaran

a) Materi yang dipaparkan menggunakan LCD dan Proyektor (Video)

b) Papan tulis

3) Langkah-Langkah Pengaplikasian

a) Menyiapkan Media

Guru mempersiapkan media pembelajaran yang dirasa sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam hal ini Bapak Julianto menggunakan media audio visual yakni LCD dan juga Proyektor yang dimana nantinya akan digunakan untuk menayangkan video pembelajaran terkait materi yang akan disampaikan.

Setelah media pembelajaran siap untuk digunakan, guru mulai mengucapkan salam ke peserta didik dan juga mengkondufiskan suasana kelas supaya siap menerima pelajaran. Lalu salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa di depan kelas. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa yang ada dikelas satu per satu dan juga menjelaskan pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan diberikan pada hari tersebut.

b) Pemanfaatan Media

Pembelajaran dimulai dan diawali dengan peserta didik memperhatikan video yang sudah disiapkan oleh guru pada layar LCD. Disela-sela video berlangsung guru juga memberikan penjelasan mengenai point-point yang ada pada video tersebut. Setelah video berakhir, guru memberikan sebuah pertanyaan yang dibingkai dalam bentuk kuis dan game. Dimana nantinya diakhir proses ini guru akan memberikan reward kepada siswa yang paling banyak menjawab pertanyaan.

Setelah itu peserta didik diberikan sebuah tugas untuk dikerjakan dirumah mengenai materi yang telah disampaikan, ini juga menjadi sebuah bentuk evaluasi guru untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi penggunaan media audio visual yang di aplikasikan.

c) Penguatan Media

Guru mengakhiri pembelajaran dengan proses refleksi. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang baru saja disampaikan, untuk memastikan semua materi yang diberikan benar-benar dapat dipahami oleh peserta didik. Lalu guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan

pembelajaran hari itu dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Dan pelajaran hari itu pun di tutup dengan berdoa bersama.

b. Observasi pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2022

Peneliti mengamati pemanfaatan media audio visual pada pelajaran tematik Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN 1 Surabaya:

1) Mata Pelajaran

Pelajaran Tematik Bahasa Indonesia dengan materi “Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi”

2) Media Pembelajaran

a) Materi yang dipaparkan menggunakan LCD dan Proyektor (Power Point)

b) Potongan kertas yang dibentuk sesuai dengan tokoh pada teks fiksi

3) Langkah-Langkah Pengaplikasian

a) Menyiapkan Media

Guru masuk ke kelas dengan membawa serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, kali ini media yang akan digunakan adalah power point. Dan juga potongan karakter gambartokoh yang ada pada teks fiksi. Kemudian Bapak Julianto menghubungkan laptop dengan LCD Proyektor.

Setelah apa yang disiapkan selesai, guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam dan mengkondusifkan suasana kelas agar siap menerima pelajaran pada hari tersebut. Salah satu peserta didik ditunjuk untuk memimpin doa di depan kelas. Selanjutnya Bapak Julianto mengabsen satu per satu peserta didik yang hadir dalam pelajaran tersebut serta menyampaikan apa yang akan dipelajari hari itu dan mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

b) Pemanfaatan Media

Kegiatan belajar-mengajar diawali dengan mengamati materi ajar yang ada di buku peserta didik mengenai materi “Membandingkan watak tokoh pada teks fiksi”, peserta didik diminta untuk membaca buku secara berantai dengan pengawalan Bapak Julianto. Kemudian Bapak Julianto menayangkan materi melalui power point. Di dalam power point tersebut memuat macam-macam watak tokoh yang ada di dalam teks fiksi buku ajar peserta didik.

Setelah materi disampaikan melalui power point, Bapak Julianto membentuk peserta didiknya menjadi 4-5 kelompok yang kemudian diberikan masing-masing

kelompok satu karakter tokoh berupa potongan kertas untuk kemudian di deskripsikan.

Di dalam tiap-tiap kelompok tersebut nantinya akan ada perwakilan yang maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok dengan nilai terbaik akan diberikan reward oleh Bapak Julianto.

c) Penguatan Media

Di akhir sesi guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan perihal materi yang telah disampaikan. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu memiliki watak yang baik dengan contoh-contoh yang telah diajarkan melalui power point. Dan guru mengakhiri pelajaran dengan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan Bersama-sama pelajaran pada hari tersebut kemudian berdoa Bersama-sama

Tabel 4.4

Hasil Observasi Di Kelas IV E

NO	TANGGAL	TEMA	MEDIA	KETERANGAN
1		Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	LCD & Proyektor	Materi disajikan dalam bentuk video pembelajaran

2		Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi	LCD & Proyektor	Materi disajikan dalam Power Point dan juga potongan kertas
---	--	--	-----------------	---

3. Proses Evaluasi

Evaluasi dalam proses pembelajaran berbasis media audio visual disini memiliki peran yang sangat penting. Dengan proses evaluasi yang dilakukan pendidik dapat mengetahui efektifitas dan juga tingkat keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik.

Setelah proses pembelajaran menggunakan media audio visual, Guru juga melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan menanyai respon mereka mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Lalu guru juga memberikan sebuah soal kepada peserta didik baik nantinya menggunakan media ataupun dengan soal-soal yang ada di buku ajar siswa. Tahap evaluasi ini dilakukan pada tiap akhir pembelajaran tematik.

2. WAWANCARA

Sebagai dasar landasan dan juga penguatan dari hasil yang diperoleh dari observasi, disini peneliti melakukan beberapa wawancara dengan beberapa pihak yang dirasa mampu memberikan data serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dala melakukan penelitian. Berikut hasil wawancaranya :

A. Bapak Julianto (Guru Kelas IV E)

Peneliti :

“Selamat siang pak, mau ijin wawancara mengenai pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia untuk keperluan tugas akhir kuliah apakah boleh ?”

Bapak Julianto :

“Monggo silahkan, apa yang mau ditanyakan ?”

Peneliti :

“Jadi Begini pak. Bapak selaku guru kelas IV E dalam melakukan pembelajaran, apakah sering menggunakan media audio visual ?”

Bapak Julianto :

“Oooh, kalau untuk penggunaan media audio visual itu biasanya saya lihat-lihat dulu, apakah materi yang saya sampaikan bisa relevan Ketika disampaikan melalui media audio visual, tapi jika ditanya sering, bisa dikatakan sering”

Peneliti :

“Lalu bagaimana respon siswa Ketika bapak mengajar dengan media audio visual. Apakah output yang dihasilkan meningkat atau malah siswa-siswi tersebut sering bergurau Ketika pembelajaran dilakukan dengan perantara media audio visual ?”

Bapak Julianto :

“Mereka sangat antusias dan memiliki semangat belajar, ya mungkin karena dengan media audio visual tersebut pembelajaran lebih menarik dan juga fleksibel”

Peneliti :

“Kendala apa saja yang bapak temui Ketika menerapkan pembelajaran audio visual ini pak ?”

Bapak Julianto :

“Kalau kendala sih mungkin sifatnya insidental, semisal tiba-tiba laptop atau wifinya eror, itu yang terkadang sedikit menghambat proses belajar-mengajar”

Peneliti :

“Baik pak terima kasih atas waktu dan informasinya, mohon maaf jikalau mengganggu”

Bapak Julianto :

“Oh iya sama-sama, semoga dilancarkan skripsinya”

Peneliti :

“Amiiiiin, saya pamit dulu pak,Assalamualaikum”

Bapak Julianto :

“Waalaikumsalam”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Julianto ini, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa untuk melakukan pembelajaran audio visual dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia juga harus memperhatikan relevansi dengan materi yang akan disampaikan, tidak semua materi akan efektif jika disampaikan dengan media audio visual, dan dengan penggunaan media audio visual berdasarkan wawancara dengan Bapak Julianto ini grafik keberhasilan belajar-mengajar menjadi meningkat, ini dikarenakan peserta didik memiliki antusias yang tinggi dan juga menjadi semangat belajar

B. Bapak Suparno (Wakesek Sarpras)

Peneliti :

“Selamat siang pak, mau ijin wawancara mengenai pemanfaatan media audio visual yang ada di MIN 1 Kota Surabaya ini untuk keperluan tugas akhir kuliah apakah boleh ?”

Bapak Suparno :

“Oh iya monggo silahkan duduk dulu mbak”

Peneliti :

“Baik pak terima kasih, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya”

Bapak Suparno :

“Enggak kok mbak, bagaimana ada yang bisa saya bantu ?”

Peneliti :

“Begini pak, MIN 1 Kota Surabaya ini kan termasuk sekolah yang sudah terakreditasi A, yang ingin saya tanyakan disini apakah MIN 1 Kota Surabaya sudah melakukan pengadaan media pembelajaran berbasis audio isual ?”

Bapak Suparno :

“Kalau masalah pengadaan, karena sekolah kami ini dibawah naungan Kemenag, dari pihak sekolah sudah mengajukan pengadaan media pembelajaran yang menunjang proses belajar- mengajar. Namun sembari menunggu acc dari pihak Kemenag, sebelumnya kami juga sudah memiliki beberapa media pembelajaran berupa Proyektor dan juga LCD, namun jumlahnya masih kurang jika dibandingkan dengan banyaknya kelas, jadi penggunaanya harus bergantian.

Peneliti :

“Lalu upaya apa yang dilakukan dari pihak sekolah pak, untuk mengatasi problematika tersebut?”

Bapak Suparno :

”Kami dari pihak sekolah sudah membahas perihal ini dengan komite sekolah, dan beberapa opsi yang ditawarkan oleh guru dan staff seperti penjadwalan bergilir dalam penggunaan media sampai menganggarkanya, tentunya dalam melakukan pengadaan kita harus melibatkan semua pihak, dan itu sudah diupayakan oleh pihak sekolah. Mungkin insyaallah tahun ajaran depan sudah dapat terealisasi. ”

Peneliti :

“Menurut bapa, apakah penting penggunaan media audio isual dalam pembelajaran ?”

Bapak Suparno :

“Saya rasa sangat penting, namun itu juga tergantung kepada pembawaan guru dalam mengaplikasikanya. Ini yag menjadi problem juga, karena tidak semua guru memiliki kompetensi untuk mengoperasikan media audio isual”

Peneliti :

“Untuk hal itu, bagaiman pihak sekolah menyikapinya pak ?”

Bapak Suparno :

“Tentu aka nada pendampingan khusus untuk guru-guru yang dalam segi usia sudah tidak muda lagi dan akan sangat kesulitan

Ketika harus menggunakan media audio visual. Kami adakan pelatihan dan juga pendampingan melalui guru lainnya yang dirasa mempunyai kemampuan untuk itu”

Peneliti :

“Baik pak terima kasih informasinya, mohon maaf mengganggu”

Bapak Suparno :

“Oh tidak kok mbak”

Peneliti :

“Kalau begitu saya pamit undur diri dulu pak, assalaualaikum”

Bapak Suparno :

“Walaikumsalam”

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil wawancara dengan bapak Suparno ini yakni, belum maksimalnya pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah karena unit LCD dan Proyektor yang terbatas. Untuk merespon hal tersebut pihak sekolah sudah mengajukan ke instansi terkait yakni Kemenag untuk pengadaan media pembelajaran, serta juga mengkomunikasikan dengan beberapa pihak di komite sekolah

C. Ibu Indri (Wali Kelas IV D)

Peneliti :

“Permisi bu, mohon maaf mengganggu waktunya, apakah saya boleh wawancara sebentar dengan ibu tentang pemanfaatan media audio isual dalam pembelajaran tematik bahasa Indonesia bu?”

Ibu Indri :

“Oh monggo mbak silahkan, kebetulan saya lagi longgar”

Peneliti :

“Baik bbu terima kasih, begini bu, dalam mengajar apakah ibu sering menggunakan media audio isual ?”

Ibu Indri :

“Kalau saya sih tidak begitu sering mbak, tapi di waktu-waktu tertentu untuk memberikan suasana belajar yang berbeda saya gunakan media audio visual. Ya meskipun belum maksimal dalam pengaplikasiannya”

Peneliti :

“Menurut ibu apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran menggunakan media audio isual?”

Ibu Indri :

“Sebenarnya banyak kelebihannya sih mbak, anak-anak itu lebih memperhatikan apabila disuguhkan pembelajaran menggunakan audio visual. Mungkin kekurangannya unit media audio visual yang kami miliki belum merata untuk bisa digunakan di semua kelas, maka untuk itu guru-guru harus melakukan follow up Kembali setelah melakukan pembelajaran menggunakan audio isual”

Peneliti :

“Kalau dari ibu sendiri, bagaimana mentreatent siswa ibu dalam menggunakan media audio isual?”

Ibu Indri :

“Kalau saya, disela-sela pembelajaran, saya selalu memberikan penjelasan secara verbal. Ini sebagai penguatan kepada peserta didik. Ya meskipun melalui perantara media audio visual, tidak semua siswa memiliki kemampuan menangkap informasi yang baik, maka dari itu saya rasa penguatan ini perlu dilakukan”

Peneliti :

“Iya bu, pendekatan kepada peserta didik saya rasa juga sangat penting, baik bu terima kasih kalua bbegitu. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya”

Ibu Indri :

“Enggak kok mbak, saya malah suka ditemani ngobrol”

Peneliti :

“Kalau begitu saya pami dulu bu, assalamualaikum”

Ibu Indri :

“Oh iya mbak, waalaiakumsalam”

Dari wawancara dengan ibu indri ini, pembelajaran menggunakan media audio visual memiliki banyak kelebihan dibanding dengan

kekurangannya. Kelebihannya menurut beliau adalah peserta didik menjadi lebih antusias karena suasana pembelajaran yang berbeda dari biasanya, namun dengan begitu harus tetap diberikan penguatan disela-sela materi yang disampaikan melalui media audio visual. Ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki kemampuan menangkap informasi yang sama

3. PEMBAHASAN

Dari pemaparan data yang telah disajikan diatas berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi peneliti dapat mengasumsikan dan menganalisis pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia kelas IV E di MIN 1 Surabaya sebagaimana berikut :

A. Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Kelas IV E di MIN 1 Surabaya

Di dalam proses pembelajaran tematik, salah satu yang menjadi hal vital yakni penerapan bidang kajian terlebih dahulu. Untuk penerapan bidang kajian ini maka pendidik membutuhkan yang namanya perencanaan. Perencanaan yang dimaksud disini adalah penggunaan kurikulum 2013. Dalam hal ini pendidik sudah membuat dan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berasaskan kurikulum 2013 dalam setiap proses belajar mengajar yang dilakukannya.

MIN 1 Kota Surabaya sudah mengaplikasikan kurikulum 2013 ini dikarenakan dari sumber daya manusia pendidiknya dirasa

mumpuni untuk menjalankan kurikulum 2013 ini. Para pendidik di MIN 1 Kota Surabaya juga telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang softskill mereka yang berkaitan dengan kurikulum terbaru dari pemerintah. Di dalam RPP yang tersaji para pendidik juga menyantumkan media pembelajaran yang di aplikasikan sesuai dengan alur pembelajaran yang akan disampaikan. Bukan hanya di cantum di dalam RPP tetapi juga di implemetasikan pada saat proses belajar-mengajar di dalam kelas.

Pada saat pembelajaran tematik Bahasa Indonesia kelas IV E, Bapak Julianto menyusun dan menerapkan media pembelajara yang sesuai dan relevan dengan apa yang akan dipelajari oleh peserta didiknya. Itu terbukti dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia dengan materi “Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi”, disini Bapak Julianto dengan kreatif menyajikan video pembelajaran yang membuat antusias peserta didik untuk memperhatikan dan juga menyimak apa yang disampaikan Bapak Julianto. Sama halnya pada saat pembelajaran pada materi “Membandingkan watak tokoh pada teks fiksi” bahkan disini Bapak Julianto sampai menyiapkan potongan kertas untuk nantinya diimplementasikan dengan tugas kelompok kepada peserta didiknya, tak ketinggalan juga beliau juga memberikan prolog melalui Power Point.

Hasil dari pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak Julianto ini bisa dilihat tingkat efektifitasnya dengan betapa antusias para peserta didik memperhatikan pelajaran dan juga evaluasi yang dilakukan. Bapak Julianto juga menunjukkan grafik yang meningkat dari peserta didiknya ketika diterapkan model pembelajaran menggunakan media audio visual.

Media pembelajaran digunakan tidak lain adalah dalam rangka untuk meningkatkan mutu atau proses pembelajaran. Oleh karenanya perlu juga memperhatikan prinsip-prinsip dasar pemanfaatan media, di antara lain sebagai berikut :⁶²

- 1) Media yang diaplikasikan harus diarahkan dan digunakan dengan tujuan untuk mempermudah proses belajar peserta didik.

Dengan begitu, penggunaan media juga harus ditinjau dari sudut pandang peserta didik dan juga kebutuhan peserta didik. Bukan hanya sebagai upaya upgrading cara mengajar pendidik saja.

Di dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia di kelas IV E, Bapak Julianto menggunakan media audio visual sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Kebutuhan siswa akan pembelajaran yang menyenangkan dengan atmosfer berbeda sudah

⁶² Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran* (Bandung : Angkasa 1989) hal 58

dimanifestasikan Bapak Julianto dengan penggunaan media audio visual.

- 2) Media yang diaplikasikan harus sesuai dengan materi pembelajaran

Pada saat pembelajaran tematik Bahasa Indonesia di kelas IV E MIN 1 Kota Surabaya pemanfaatan media audio visual sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini bisa dilihat dari tingkat antusias peserta didik dan juga peningkatan grafik mutu pembelajaran peserta didik.

Pada materi “Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi” Bapak Julianto menggunakan media pembelajaran audio visual berupa LCD dan juga Proyektor. Beliau memilih media tersebut dikarenakan bisa sebagai penunjang dalam memberikan analogi kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari. Di dalam penggunaan media tersebut Bapak Julianto memberikan gambaran mengenai watak-watak tokoh yang ada di buku ajar langsung dengan karakter yang relevan, sehingga peserta didik memiliki gambaran mengenai apa yang mereka pelajari.

- 3) Media yang digunakan harus sesuai dengan skill yang pendidik miliki

Mengajar merupakan bagian dari seni yang mengharuskan pendidik sebagai ujung tombak juga harus memiliki skill dalam mengolah model pembelajaran. Dalam hal ini pendidik juga harus mampu mengoperasikan media pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang proses belajar-mengajar.

Hal dasar dalam skill untuk memanfaatkan media adalah pendidik harus mampu mengoperasikan media audio visual, dikarenakan media ini lah yang paling sering dipakai pendidik dan juga paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Langkah-Langkah Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Kelas IV E di MIN 1 Surabaya

Langkah-langkah yang diterapkan oleh Bapak Julianto selaku guru kelas IV E MIN 1 Kotas Surabaya dalam pemanfaatan media pembelajaran audio visual adalah dengan mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan diaplikasikan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media tersebut di seimbangkan dengan materi yang akan disampaikan dan dipersiapkan jauh sebelum hari dimana beliau mengajar materi tersebut.

Video atau film pendek yang berfungsi menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik melalui indera pengelihatan dan juga pendengaran, ini berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik dan juga mempermudah untuk menjelaskan materi yang mungkin sulit untuk di analogikan dengan metode ceramah.

Relevansi apa yang dilakukan oleh Bapak Julianto ini seirama dengan teori dari Zainal Aqib. Beliau berpendapat bahwasannya media berupa gambar atau video seringkali diimplementasikan dalam pembelajaran tematik karena video dan juga gambar dapat meminimalisir ruang dan waktu, ini dikarenakan tidak semua yang berhubungan dengan materi ajar dapat dibawa ke kelas sebagai wujud implementasi dari apa yang diajarkan.⁶³ Media video dan juga gambar juga membuat peserta didik memiliki antusias untuk memperhatikan pelajaran. Ketika media tersebut dibawa dan di tunjukkan di hadapan peserta didik, mereka akan secara langsung memusatkan perhatian pada media tersebut. Selain itu, peserta didik juga akan terpacu untuk menanyakan berbagai macam hal yang berkaitan dengan media tersebut.

⁶³ Zainal Aqib, *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung : CV Irama Widya 2013) hal 6

C. Hambatan Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Kelas IV E di MIN 1 Surabaya

Media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti LCD dan juga Proyektor ini merupakan sebuah bentuk media pembelajaran yang telah dikembangkan sebagai jawaban dari adaptasi perkembangan zaman. Proses adaptasi ini juga merupakan bagaian dari untuk mempermudah proses belajar-mengajar dalam dunia Pendidikan. Di MIN 1 Kota Surabaya sendiri sudah hampir kurang lebih 4 tahun ini menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, namun dengan begitu bukan berarti tanpa adanya hambatan dalam proses penerapannya.

Masih adanya tenaga pendidik yang belum memiliki kompetensi terkait pengoperasionalan media teknologi membuatnya kurang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Belum lagi sangat terbatasnya unit media yang dimiliki oleh sekolah menjadikannya penghambat untuk pemerataan pembelajran dengan pemanfaatan media ini.⁶⁴ Untuk lebih jelasnya berikut peneliti paparkan factor-faktor penghambat yang ada di MIN 1 Kota Surabaya dalam pemanfaatan media audio visual :

a. Masalah Kompetensi Tenaga Pendidik

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Indri selaku Wali Kelas IV D MIN 1 Kota Surabaya pada tanggal 23 Mei 2022

Tenaga pendidik yang merupakan ujung tombak dalam pembelajaran merupakan tokoh utama kaitanya dengan efektifitas penggunaan media pembelajaran audio visual. Tidak semua tenaga pendidik memiliki kemampuan yang merata terkait pengoperasionalan medi pembelajrn audio visual di MIN 1 Kota Surabaya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Indri yang mengemukakan bahwasannya tenaga pendidik di MIN 1 Kota Surabaya ini terdiri dari berbagai usia, yang dimana tidak semuanya mengenal teknologi dan juga pembelajaran di era sekarang dengan baik. Sebagaian besar dari mereka tetap menggunakan pembelajaran dengan cara konvensional yaitu dengan metode ceramah.⁶⁵

ini membuat generasi sekarang yang merupakan generasi Z, dimana mereka yang lahir sudah bersentuhan langsung dengan teknologi menjadi sedikit membosankan dan juga terlalu monoton dalam pelaksanaannya.

Mungkin kedepannya perlu diadakan oleh sekolahan atau dinas terkait perihal peningkatan skill tenaga pendidik supaya mereka mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sehingga output yang dihasilkan

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Indri selaku Wali Kelas IV D MIN 1 Kota Surabaya pada tanggal 23 Mei 2022

dari produk-produk Pendidikan bisa secara maksimal mengikuti perkembangan zaman.

b. Masalah Dari Siswa

Jika dari tenaga pendidik tadi masalah skill yang menjadi faktor penghambat pemanfaatan media audio visual, ditemukan lagi dari hasil observasi faktor penghambat yang dimana itu berasal dari siswa. Masalah yang berasal dari siswa ini meliputi berbagai macam kondisi, diantaranya adalah factor kecerdasan peserta didik yang beraneka ragam, ada yang dengan cepat mampu menangkap materi pelajaran yang dijelaskan melalui media audio visual, namun ada juga yang mengharuskan guru menjelaskan dua kali melalui metode ceramah untuk memastikan peserta didiknya benar-benar paham terkait apa yang disampaikan.

Belum lagi masalah terkait rasa ingin tahu peserta didik terhadap media yang dibawa guru di dalam kelas, ini juga merupakan satu persoalan yang harus diantisipasi oleh guru. Adanya peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu besar sehingga ia bermain dengan proyektor dan mengganggu teman-temannya yang lain.

Masalah lain yang muncul dalam sudut pandang siswa yakni Ketika pembelajaran dilakukan secara daring, tidak semua siswa memiliki komponen pendukung semisal

smartphone maupun laptop untuk mengikuti pembelajaran daring.⁶⁶

c. Masalah Yang Berasal Dari Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual memiliki peran besar dalam keberhasilan proses belajar-mengajar Namun di MIN 1 Kota Surabaya sarana LCD dan juga Proyektor yang tersedia masih sangat terbatas, belum lagi jaringan internet yang kurang merata di lingkungan MIN 1 Kota Surabaya. Keterbatasan unit ini yang jadi hambatan pendidik dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis media audio visual secara optimal.

Tidak disetiap minggunya pembelajaran di setiap kelas dapat menggunakan media audio visual, berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Suparno selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana, disetiap minggunya di rolling untuk tiap kelas agar bisa melaksanakan pembelajaran menggunakan LCD Proyektor. Bahkan untuk komponen pendukung lainnya seperti laptop dan juga jaringan internet tidak jarang guru mengalokasikan sendiri.

Kedepannya dari piha sekolah juga berharap adanya bantuan berupa media pembelajaran dari pemerintah maupun pihak terkait sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan juga mutu pembelajaran di MIN 1 Kota Surabaya

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Suparno selaku Wakesek Sarpras MIN 1 Kota Surabaya pada tanggal 23 Mei 2022

D. Solusi Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Kelas IV E di MIN 1 Surabaya

Dari kompleksnya permasalahan mengenai pemanfaatan media audio visual di MIN 1 Kota Surabaya, peneliti menawarkan beberapa solusi yang di dapat dari hasil observasi dan juga wawancara dengan beberapa elemen di MIN 1 Kota Surabaya. Di antaranya sebagai berikut :

A. Solusi Untuk Masalah Yang Bersumber Pada Tenaga Pendidik

Problematika yang dialami oleh tenaga pendidik terkait kemampuan pedagogic merupakan tanggung awab sekolah untuk meningkatkannya. Ada beberapa Langkah strategi yang mungkin bisa dilakukan oleh sekolah untuk peningkatan pedagogic pendidiknya, diantara lain :

- 1) Melakukan pelatihan bagi semua guru mata pelajaran terkait pemanfaatan media pembelajaran
- 2) Menjadikan guru mata pelajaranj TIK sebagai mentor untuk membimbing guru-guru yang lainnya
- 3) Mengadakan seminar tentang pemanfaatan media pembelajaran
- 4) Studi banding dengan sekolah lain yang dirasa sudah menerapkan media pembelajaran audio visual dengan maksimal

B. Solusi Untuk Masalah Yang Bersumber Pada Peserta Didik

Masalah yang bersumber pada peserta didik ini solusinya ada pada para pendidik. Pendidik harus dengan cermat mengklasifikasikan berbagai macam problematika yang ada pada anak didiknya. Jangankan sampai seorang pendidik memberikan solusi yang itu nantinya malah mendiskreditkan peserta didik. Semisal dengan terbatasnya media yang dimiliki sekolah lalu guru mengharuskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring, disini guru juga harus melakukan observasi kepada peserta didiknya, apakah semua peserta didiknya memiliki alat untuk melakukan daring atau tidak.

Di MIN 1 Kota Surabaya sendiri melalui Bapak Supano, menyikapi hal tersebut pihak sekolah mengupayakan untuk peserta didik yang memang tidak memiliki komponen pendukung untuk melakukan pembelajaran daring bisa datang ke sekolah dan guru yang menjadi pengampu pelajaran tersebut diharuskan untuk meminjamkan hp atau laptop. Ini dirasa solusi yang mampu menjawab permasalahan yang ada diatas.

Untuk permasalahan yang ada di kelas Ketika pembelajaran menggunakan audio visual berlangsung, Ketika ada peserta didik yang tidak bisa dikondusifkan

maka guru bisa memberikan reward dan punishment kepada peserta didiknya sebagai stimulus agar mereka memperhatikan pelajaran dengan kondusif.

C. Solusi Untuk Masalah Yang Bersumber Pada Media Audio Visual

Untuk perihal ini juga merupakan tanggung jawab dari pihak sekolah atau Lembaga yang bersangkutan. Dimana dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual perlu adanya kontribusi dan juga komunikasi yang dijalin pihak sekolah dan juga Lembaga terkait.

Masalah yang berkaitan dengan keterbatasan unit media pembelajaran audio visual ini bisa dikomunikasikan dengan beberapa elemen yang ada di sekolah, semisal mengadakan rapat dengan komite sekolah membahas pengadaan media pembelajaran. Atau kalau memang dirasa perlu bisa berdiskusi dengan wali murid untuk Bersama-sama menunjang untuk pengadaan media pembelajaran. Langkah terakhir yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah yakni melayangkan surat permohonan ke instansi terkait untuk memberikan media pembelajaran, dalam hal ini yang manungi MIN 1 Kota Surabaya adalah Kementerian Agama

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mengenai pemanfaatan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran tematik Bahasa Indonesia di kelas IV E MIN 1 Kota Surabaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia kelas IV MIN 1 Kota Surabaya telah dilaksanakan dan disambut dengan respon yang sangat antusias dari peserta didik. Selain itu, peserta didik juga lebih aktif berinteraksi Ketika digunakan media audio visual dalam proses belajar-mengajar. Sehingga efektifitas dan efisiensi ini menghasilkan grafik yang meningkat pada hasil belajar siswa.
2. Beberapa hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis media audio visual, yakni masih adanya tenaga pendidik yang kurang menguasai media audio visual. Dan juga dari segi peserta didik ditemukan berbagai problematika yang bermacam-macam, seperti rasa ingin tahu yang destruktif dalam pembelajaran. Terlebih lagi belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran audio visual di MIN 1 Kota Surabaya ini masih sangat terbatasnya unit yang dimiliki untuk menunjang pembelajaran menggunakan audio visual.

B. SARAN

Sebagai bagian dari upaya tercapainya tujuan dan maksimalnya kegiatan belajar-mengajar menggunakan audio visual pada pembelajaran tematik Bahasa Indonesia Kelas IV E MIN 1 Kota Surabaya, dirasa penting kiranya penambahan Sumber Daya Manusia dan kapasitas kemampuan tenaga pendidik, dan juga dari pihak sekolah harus terus berupaya menambah penyediaan media pembelajaran. Oleh karena itu, untuk lebih maksimalnya pemanfaatan media audio visual ini setelah dilakukan observasi oleh peneliti di MIN 1 Kota Surabaya, peneliti menyarankan :

1. Kepala Sekolah MIN 1 Kota Surabaya

Kepala sekolah hendaknya membuat wadah bimbingan dan peningkatan mutu kualitas pendidik perihal penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual maupun media pembelajaran lainnya yang menunjang proses belajar-mengajar. Serta terus berupaya untuk memaksimalkan pengadaan penambahan unit media pembelajaran

2. Guru Kelas IV E MIN 1 Kota Surabaya

Guru Kelas IV E MIN 1 Kota Surabaya yang dalam hal ini adalah Bapak Julianto, hendaknya mampu memaksimalkan lagi pemanfaatan media audio visual dalam mengajar. Karena apa yang dilakukan oleh Bapak Julianto sudah sangat baik dan mampu membuat kegiatan belajar- mengajar lebih hidup dan dinamis, ini akan sangat baik jika Bapak Julianto terus meningkatkan lagi kreatifitasnya dalam mengajar.

3. Siswa Kelas IV E MIN 1 Kota Surabaya

Untuk siswa supaya lebih giat lagi belajarnya, semangat dalam meraih apa yang di inginkan dan bersungguh-sungguh. Selalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru ketika pelajaran berlangsung dan lebih aktif lagi di kelas ketika di berikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau apapun itu oleh guru yang mengajar



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adele, Suharyanto. 2016. *Penerapan Media Audio Visual Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Widya, 3(4).
- Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibda. 2021. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*. (Semarang: Qahar Publisher).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Jejak).
- Azhar Arsyad, 2010. *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana).
- Dhelilik,. 2013. *prinsip pembelajaran tematik terpadu sd/mi kurikulum 2013*. Diakses Hari Kamis 23 Desember 2021 jam 23.00WIB.(<https://bertema.com/prinsip-pembelajaran-tematik-terpadu-sd-mi-kurikulum-2013>)
- Endraswara, Suwardi. 2018. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan : Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Widyatama).
- Firdaus, dan Fakhry Zamzam. 2018. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. (Magetan: CV AE Media Grafika).
- Indradi, A. 2018. *Buku Pendamping Tematik Terpadu Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga).
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran konsep dasar, prinsip, teknik, dan prosedur*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Karno, Edy. 2019. *Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. (Kendari: Uho EduPress).
- Kemenag. 2020. *Media Audio Visual madrasah*. Diakses Hari Rabu 22 Desember 2021 jam 22.00WIB. (<https://elearning.kemenag.go.id>)
- Lafina Nasution, Enty. 2020. *Uraian singkat tentang Media Audio Visual*. (Yogyakarta: Deepublish).

- Nana Sudjana, 1989. *Teknologi Pengajaran* (Bandung : Angkasa)
- Nata, Abuddin. 2017. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: Prenamedia Group).
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: Kencana).
- Prastowo, Andi. 2014. *Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1(1), 7.
- Retno Widyaningrum. 2012. Model Pembelajaran Tematik di MI/SD". *Jurnal Cendekia*, 10(1).
- Risma. 2018. *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Media Audio Visual Berbasis Web Enhanced Learning Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Pinrang*. Skripsi. (Makassar: UMM).
- Sarwo, Rosi. dkk. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera).
- Rahmat, Abdul dan Rusmin Husain. 2021. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Yogyakarta: Zahir Publishing).
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Rusli. Muhammad et al., 2020. *Memahami Media Audio Visual*. (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET).
- Saleh, Muhammad, et al.,. 2019. *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD*. (Yogyakarta: K-Media).
- Salma, Dewi et al.,. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan Media Audio Visual*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Sari, Pusvyta. 2015. *Memotivasi belajar dengan menggunakan Media Audio Visual*. *Jurnal Ummul Qura*, 6(2).

Solikhah, Alfiatu. 2015. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*. (Yogyakarta: Deepublish).

Supuwingsih, Nyi Nyoman. 2020. *Media Audio Visual untuk pembelajaran abad 21 dalam menghadapi era revolusi*. (Bandung: CV.Media Sains Indonesia).

Umriati, dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 20

Wawancara dengan Bapak Suparno selaku Wakesek Sarpras MIN 1 Surabaya pada tanggal 23 Mei 2022

Wawancara dengan Bapak Julianto selaku Guru Kelas IV E MIN 1 Surabaya pada tanggal 23 Mei 2022

Wawancara dengan Ibu Indri selaku Guru Kelas IV D MIN 1 Surabaya pada tanggal 23 Mei 2022

Welman Hutahaean, Parel. 2021. *Penerapan Konsep Gamification Pada Media Audio Visual*. (Malang: Ahlimedia Press).

Zainal Aqib, 2013. *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung : CV Irama Widya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A